

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN *MOBILE PAYMENT* TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK**

LAPORAN SKRIPSI

Oleh

Maria Yohana Kirana 2001573221



Accounting Program

Accounting Study Program

Faculty of Economics and Communication

Universitas Bina Nusantara

Jakarta

2020

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN *MOBILE PAYMENT* TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk gelar Sarjana Strata 1 pada
Program Studi Akuntansi
Jenjang Pendidikan Strata-1**

Oleh

Maria Yohana Kirana 2001573221



**Accounting Program
Accounting Study Program
Faculty of Economics and Communication
Universitas Bina Nusantara**

Jakarta

2020

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN *MOBILE PAYMENT* TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK**

SKRIPSI

Disusun Oleh



Maria Yohana Kirana

2001573221

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Shinta Amalina Hazrati Havidz, S.E., MBA., Ph.D

D6140

Disetujui Oleh:

Head of Accounting Study Program



Ang Swat Lin Lindawati, S.E., M.Com (Hons)., Ph.D., CSRS., CSRA., CMA.

Head of Accounting Study Program

Universitas Bina Nusantara

Jakarta

2020



FM-BINUS-AA-FPU-136/R1

**PERNYATAAN DEWAN PENGUJI
SKRIPSI S1
FACULTY OF ECONOMICS AND COMMUNICATION**

Dengan ini, kami dewan penguji skripsi S1 menyatakan bahwa


MARIA YOHANA KIRANA (2001573221)

Telah lulus mengikuti ujian skripsi S1 pada tanggal 18 Februari 2020 dengan judul :

People
Innovation
Excellence

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN MOBILE PAYMENT TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK**

DEWAN PENGUJI :

Jabatan	Kode Dosen	Nama Dosen	Tanda Tangan
Ketua / Penguji I	D3604	Yen Sun, S.E., M.Buss.	
Penguji II	D4402	Kartika Dewi, S.E., Ak., M.B.A.	



Syhadan Campus
Jl. K. H. Syahdan No. 9
Kemanggisari, Palmerah
Jakarta Barat 11480, Indonesia

T. +6221 534 8630
+6221 535 0660
F. +6221 530 0244

Kijang Campus
Jl. Kemanggisari Ilir III No. 45
Kemanggisari, Palmerah
Jakarta Barat 11480, Indonesia

T. +6221 532 7630

Anggrek Campus
Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27
Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530, Indonesia

T. +6221 53 69 69 69
+6221 53 69 69 99

JWC Campus
Jl. Hang Lekir I No.6
Senayan
Jakarta Pusat 10270, Indonesia

T. +6221 720 2222
+6221 720 3333

Alam Sutera Campus
Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 21
Alam Sutera, Serpong
Tangerang 15143, Indonesia

T. +6221 53 69 69 19
+6221 2977 9100

Bekasi Campus
Jl. Lingkar Bulevar Blok WA No.1
Summarecon Bekasi,
Kelurahan Marga Mulya,
Kecamatan Medan Satria,
Bekasi 17142
T. +6221 2928 5598

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Maria Yohana Kirana

NIM : 2001573221

Judul : **DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN MOBILE PAYMENT
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH
JABODETABEK**

Memberikan kepada Universitas Bina Nusantara *hak non-eksklusif* untuk menyimpan, memperbanyak, dan menyebarluaskan Skripsi karya saya, secara keseluruhan atau hanya sebagian atau hanya ringkasannya saja, dalam bentuk format tercetak dan atau elektronik.

Menyatakan bahwa saya, akan mempertahankan **hak eksklusif** saya, untuk menggunakan seluruh atau sebagian isi skripsi saya, guna pengembangan karya di masa depan, misalnya bentuk artikel, buku, perangkat lunak, ataupun sistem informasi.

Jakarta, 24 Februari 2020



Maria Yohana Kirana

2001573221

UNIVERSITAS BINA NUSANTARA

Accounting Program

Accounting Study Program

Faculty of Economics and Communication

Skripsi Sarjana Strata 1 Akuntansi

Semester Ganjil 2019/2020

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN *MOBILE PAYMENT* TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK**

Maria Yohana Kirana 2001573221

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of financial literacy and mobile payment on financial inclusion in Jabodetabek area. The type of data used is primary data by distributing questionnaires to 100 respondents. The number of samples determined by using the Slovin formula. Multiple linear regression method is employed to analyze the data using SPSS version 23. The results showed that financial knowledge, financial behavior, perceived usefulness of mobile payments and perceived ease of use of mobile payments have a positive impact and have a statistically significant effect on financial inclusion, while financial attitudes has a negative impact and statistically insignificant on financial inclusion in Jabodetabek area. In conclusion, higher usage of mobile payment and financial literacy leads to higher level of financial inclusion. (MYK)

Keywords : *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitudes, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Mobile Payment, Financial Inclusion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi keuangan dan mobile payment terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, kemanfaatan mobile payment dan kemudahan penggunaan mobile payment memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan, sedangkan sikap keuangan memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan penggunaan mobile payment, maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan. (MYK)

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Inklusi Keuangan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN *MOBILE PAYMENT* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI DAERAH JABODETABEK” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Jurusan Akuntansi Universitas Bina Nusantara.

Pada kesempatan baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran, dan bantuan baik bersifat moral maupun materil. Ucapan terima kasih sebesar – besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Harjanto Prabowo, M.M. selaku Rektor Universitas Bina Nusantara.
2. Bapak Gatot Soepriyanto, S.E., Ak., M.Buss (Acc)., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara.
3. Ibu Ang Swat Lin Lindawati, S.E., M.Com (Hons)., Ph.D., CSRS., CSRA., CMA. selaku *Head of Accounting Study Program* Universitas Bina Nusantara.
4. Ibu Yen Sun, S.E., M.Buss selaku *Head of Finance Program* Universitas Bina Nusantara
5. Ibu Theresia Lesmana, S.E., M.Ak selaku *Deputy Head of Accounting Study Program* Universitas Bina Nusantara Alam Sutera yang sudah membantu memberikan informasi terkait proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Shinta Amalina Hazrati Havidz, S.E., MBA., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara atas ilmu yang bermanfaat selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama perkuliahan ini,

8. Kedua orang tua, Bapak Laurentius Supriyadi, M.Pd., dan Ibu Laurentina Endang Prasetyaningati, Kakak Maria Fransiska Larasati, S.I.Kom., dan adik Benedictus Viant Wibisono atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak kunjung henti selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Agnes Debora selaku *Tax Operation Manager* PT. Kawan Lama Sejahtera dan seluruh rekan kerja di PT. Kawan Lama Sejahtera, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan bimbingan, serta memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat penyusun, Olivia Angela, Feronika, Elroy Farel Jonathan, Maria Reneta, Maria Noviana Tjahya, dan Resia Valiana yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap mendapat kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan di masa mendatang.

Tangerang, 27 Januari 2020

Penyusun,

Maria Yohana Kirana

2001573221

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN DEWAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6 Sistematika Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 <i>Mobile Payment</i>	15
2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	16
2.2.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	17
2.2.2 Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	17
2.3 Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	17
2.3.1 Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	19
2.3.2 Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	20
2.3.3 Sikap Keuangan (<i>Financial Attitudes</i>)	22
2.4 Inklusi Keuangan	22
2.4.1 Strategi Nasional Keuangan Inklusif	24
2.4.2 Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif	25

2.5	Pengembangan Hipotesis Penelitian	27
2.5.1	Dampak Pengetahuan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	27
2.5.2	Dampak Perilaku Keuangan terhadap Inklusi Keuangan ..	28
2.5.3	Dampak Sikap Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	28
2.5.4	Dampak Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> terhadap Inklusi Keuangan	29
2.5.5	Dampak Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> terhadap Inklusi Keuangan	30
2.5.6	Dampak Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> terhadap Inklusi Keuangan	31
2.6	Penelitian Terdahulu	31
2.7	Kerangka Pemikiran Teoritis	36
BAB 3 OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	37
3.2	Metode Penelitian	37
3.2.1	Sumber Data	37
3.2.2	Populasi	38
3.2.3	Sampel	39
3.2.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.2.5	Metode Analisis Data	42
3.2.6	Metode Penyajian Data	42
3.3	Uji Statistik	42
3.3.1	Uji Validitas Data	43
3.3.2	Uji Reliabilitas	44
3.3.3	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.4	Pengujian Asumsi Klasik	45
3.4.1	Uji Normalitas	45
3.4.2	Uji Multikolinearitas	46
3.4.3	Uji Heteroskedastisitas	47
3.5	Analisis Regresi Linear Berganda	47

3.6	Pengujian Hipotesis	48
3.6.1	Koefisien Determinasi R^2	48
3.6.2	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)	49
3.6.3	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)	50
3.7	Variabel Operasional	50
3.7.1	Variabel Dependen	51
3.7.2	Variabel Independen	51
BAB 4 HASIL DAN BAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Responden	55
4.2	Demografi Responden	56
4.2.1	Domisili	56
4.2.2	Jenis Kelamin	57
4.2.3	Usia	57
4.2.4	Pendidikan	58
4.2.5	Pendapatan	59
4.3	Uji Statistik	60
4.3.1	Uji Validitas	60
4.3.2	Uji Reliabilitas	63
4.3.3	Statistik Deskriptif	66
4.4	Uji Asumsi Klasik	67
4.4.1	Uji Normalitas	67
4.4.2	Uji Multikolinearitas	70
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	71
4.5	Regresi Linear Berganda	74
4.6	Uji Hipotesis	76
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.6.2	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)	77
4.6.3	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)	78
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.7.1	Dampak Variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)	81
4.7.2	Dampak Variabel Perilaku Keuangan (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)	82

4.7.3	Dampak Variabel Sikap Keuangan (X_3) terhadap Inklusi Keuangan (Y)	83
4.7.4	Dampak Variabel Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (X_4) terhadap Inklusi Keuangan (Y)	84
4.7.5	Dampak Variabel Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (X_5) terhadap Inklusi Keuangan (Y)	84
4.7.6	Dampak Variabel Pengetahuan Keuangan (X_1), Perilaku Keuangan (X_2), Sikap Keuangan (X_3), Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (X_4), dan Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (X_5) terhadap Inklusi Keuangan	85
BAB 5	Simpulan dan Saran	
5.1	Simpulan	87
5.2	Keterbatasan Penelitian	89
5.3	Saran	90
REFERENSI	91
LAMPIRAN – LAMPIRAN		L1
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk di Wilayah Jabodetabek Tahun 2018	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel tiap Wilayah	40
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	51
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	55
Tabel 4.2	Pengambilan Keputusan Variabel Pengetahuan Keuangan	60
Tabel 4.3	Pengambilan Keputusan Variabel Perilaku Keuangan	61
Tabel 4.4	Pengambilan Keputusan Variabel Sikap Keuangan	61
Tabel 4.5	Pengambilan Keputusan Variabel Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i>	62
Tabel 4.6	Pengambilan Keputusan Variabel Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i>	62
Tabel 4.7	Pengambilan Keputusan Variabel Inklusi Keuangan	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Pengetahuan Keuangan	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Perilaku Keuangan	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Sikap Keuangan	64
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i>	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i>	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Inklusi Keuangan	65
Tabel 4.14	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.20	Hasil Uji F	77
Tabel 4.21	Hasil Uji t	79
Tabel 4.22	Ringkasan Hasil Penelitian	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Layanan Keuangan di Asia Tenggara	1
Gambar 1.2	Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 berdasarkan Provinsi	2
Gambar 1.3	Indeks Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 berdasarkan Provinsi	4
Gambar 1.4	Pemetaan Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia berdasarkan Provinsi	5
Gambar 1.5	<i>Launch Timeline mobile payment</i> di Indonesia	7
Gambar 1.6	Persaingan Dompot Digital Indonesia	8
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	38
Gambar 4.1	Domisili Responden	56
Gambar 4.2	Jenis Kelamin Responden	57
Gambar 4.3	Usia Responden	58
Gambar 4.4	Pendidikan Terakhir Responden	58
Gambar 4.5	Pendapatan per Bulan Responden	59
Gambar 4.6	Grafik Histogram Uji Normalitas	69
Gambar 4.7	Grafik Normal P-Plot of <i>Regression Standardized Residual</i>	69
Gambar 4.8	Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

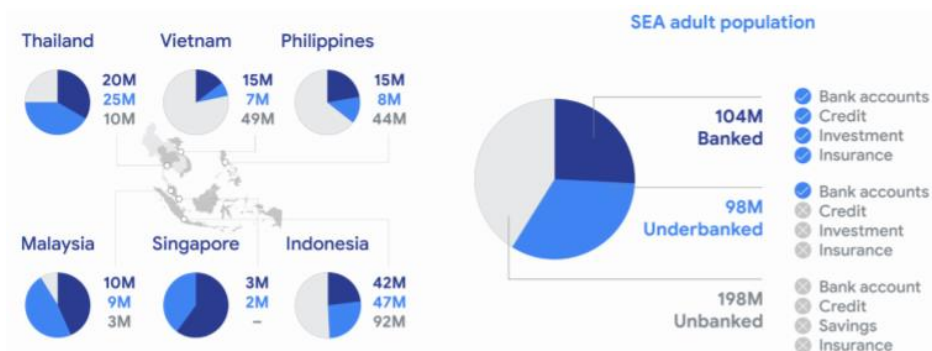
Lampiran 1 - Pertanyaan Kuesioner	L1
Lampiran 2 - Jawaban Responden	L7
Lampiran 3 - Tabel R	L27
Lampiran 4 - Tabel F	L32
Lampiran 5 - Tabel T	L35
Lampiran 6 - Hasil Penelitian Menggunakan SPSS Versi 23	L38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rasio penduduk Indonesia. Menurut OJK (2017) dalam hasil dari Survei Nasional Literasi Keuangan, indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013 hanya sekitar 21,8%. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 29,7%. Sedangkan indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 59,7% masyarakat Indonesia telah mengakses lembaga jasa keuangan formal dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,1% menjadi 67,8%. Indonesia sebagai negara dengan penduduk nomor 4 terbesar di dunia menghadapi banyak masalah keuangan dan memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah. Hal ini mengakibatkan terbatasnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam mengevaluasi dan memahami informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan.



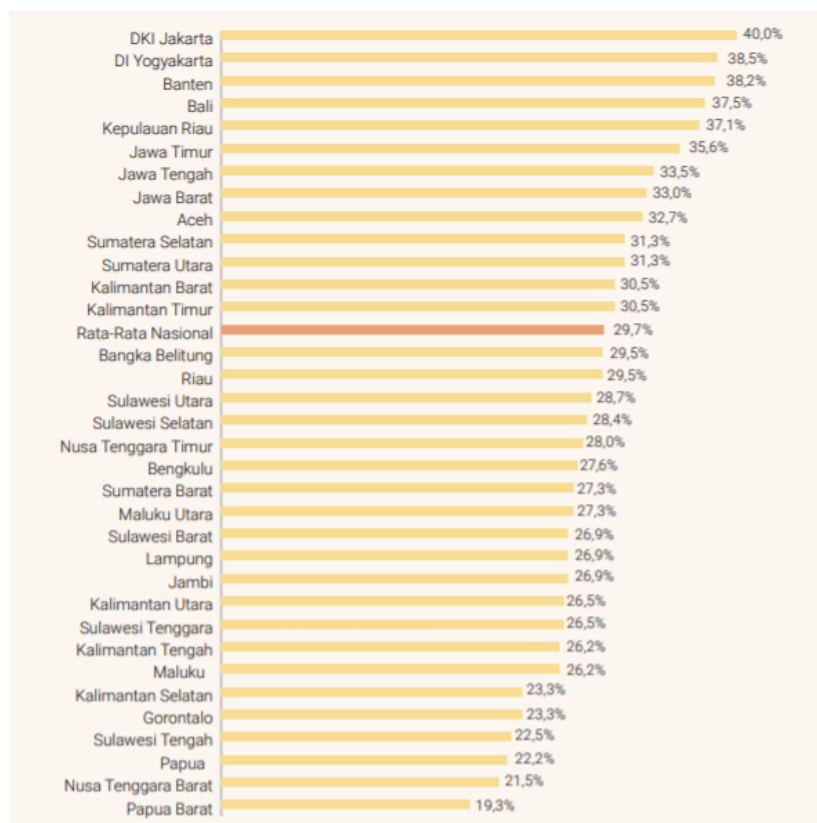
Gambar 1.1 Layanan Keuangan di Asia Tenggara

Sumber : e-Conomy SEA (2019)

Menurut SEA Internet *Economy Report* (2019), dari 400 juta orang dewasa di Asia Tenggara, hanya 104 juta yang sepenuhnya "*banked*" dan menikmati akses penuh untuk layanan keuangan. 98 juta lainnya adalah "*Underbanked*", dengan rekening bank tetapi aksesnya tidak memadai untuk kredit, investasi dan asuransi. Sementara 198 juta tetap "*unbanked*" atau tidak memiliki rekening bank. Di negara Indonesia sendiri, dari total 181 juta orang dewasa terdapat 92 juta penduduk "*unbanked*", yang artinya setengah dari total jumlah penduduk tidak memiliki rekening bank. Menurut Untoro

(2013), permasalahan yang ada ialah masyarakat sering melakukan kegiatan transfer dana dalam kegiatan ekonomi mereka, tetapi tidak semua pemilik telepon seluler memiliki rekening bank. Hal ini dimanfaatkan oleh operator telepon seluler untuk menggunakan *smartphone* sebagai alat pembayaran (*mobile payment*) tanpa perlu memiliki rekening di bank.

OJK pada tahun 2016 melakukan survei dan menemukan bahwa hanya sekitar 30 orang dari setiap 100 penduduk yang termasuk dalam kategori *well literate*, artinya bahwa masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik mengenai layanan jasa dan produk keuangan formal, serta belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang secara produktif. Hal ini didukung dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2017) yang membuktikan bahwa pada tahun 2016 tingkat indeks literasi keuangan di Indonesia berada pada kisaran rata – rata nasional 29,7%.



Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016
Berdasarkan Provinsi

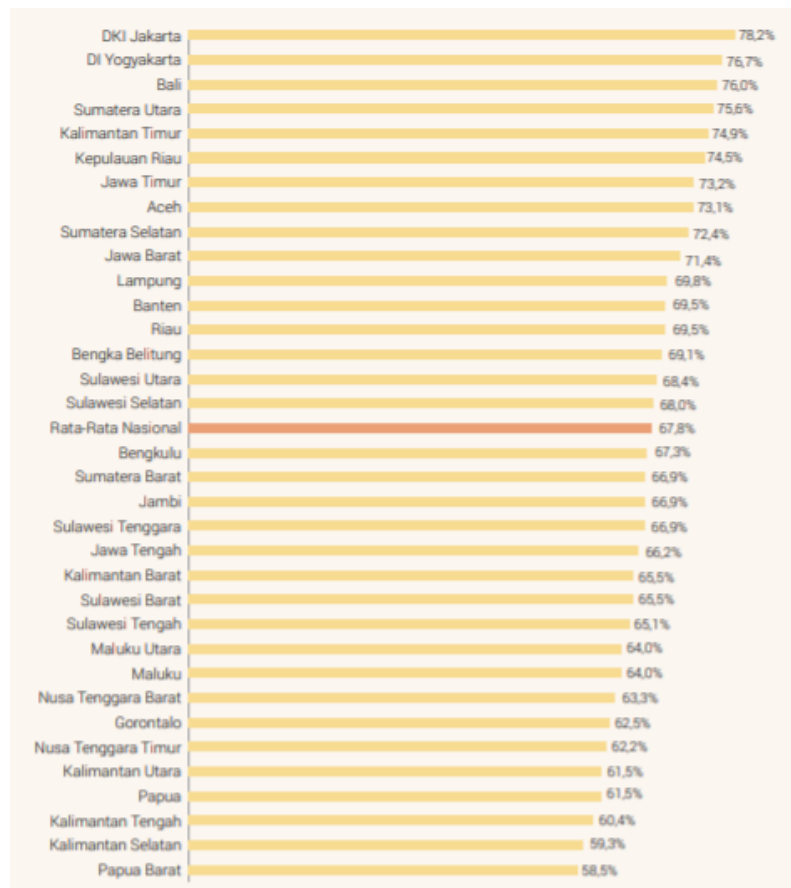
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Berdasarkan grafik di atas, hanya terdapat 13 dari 34 provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata – rata nasional, yaitu DKI Jakarta, Banten, DI

Yogyakarta, Bali, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. Hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan di Indonesia belum merata pada seluruh provinsi di Indonesia. OECD (2018) mengatakan bahwa pengukuran tingkat literasi keuangan terkait dengan pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan.

Menurut Bank Indonesia, paska krisis tahun 2008 inklusi keuangan menjadi tren di Indonesia terutama didasari oleh dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid*, yaitu; orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, dan masyarakat pinggiran. Kelompok tersebut umumnya merupakan *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Masyarakat dikatakan *unbanked* dapat dilihat baik dari sisi penyedia jasa (*supply*) maupun masyarakat (*demand*), yaitu karena harga yang mahal (*price barrier*), tidak mengetahui (*information barrier*), produk yang cocok (*design produk barrier*) dan sarana yang sesuai (*channel barrier*).

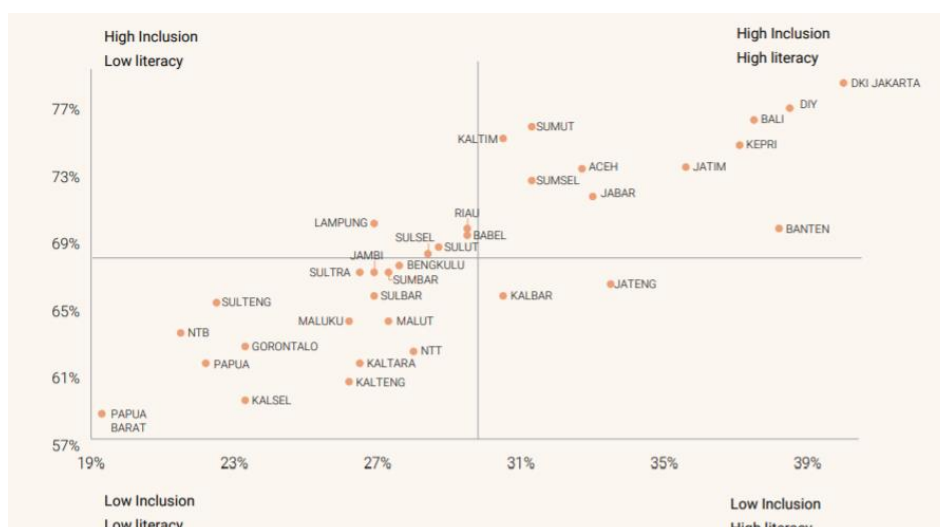
Banyak tantangan dalam penerapan inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Widjaja (2017), dikatakan bahwa tantangan yang ada adalah mengoptimalkan jasa keuangan berbasis perbankan dengan cara mengedukasi masyarakat sebagai nasabah. Dengan adanya pendekatan berbasis aplikasi, diharapkan dapat menjadikan masyarakat teredukasi dengan sendirinya. Aplikasi menawarkan cara untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan pengalaman penggunaan secara spesifik. Pemerintah dan masyarakat seharusnya lebih sadar akan permasalahan inklusi keuangan di Indonesia dan memiliki strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan. Hingga tahun 2016 masih banyak provinsi di Indonesia yang belum mencapai rata – rata nasional inklusi keuangan.



Gambar 1.3 Indeks Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016
berdasarkan Provinsi

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Rata – rata indeks inklusi keuangan nasional di Indonesia pada tahun 2016 berada pada kisaran 67,8%. Berdasarkan grafik di atas, hanya terdapat 16 dari 34 provinsi yang memiliki indeks inklusi keuangan di atas rata – rata nasional, yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Lampung, Banten, Riau, Bangka Belitung, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Hal ini mencerminkan bahwa inklusi keuangan di Indonesia belum merata pada seluruh provinsi di Indonesia.



Gambar 1.4 Pemetaan Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia berdasarkan Provinsi

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Indeks hubungan antara literasi dan inklusi keuangan seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2016 dapat dilihat pada gambar di atas. Provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi diikuti pula dengan indeks inklusi keuangan yang tinggi. Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang tertinggi. Tingkat inklusi keuangan provinsi DKI Jakarta berada pada nilai 78,2% dan tingkat literasi keuangan pada nilai 40,0%. Hal ini berbanding terbalik dengan provinsi Papua Barat dengan indeks literasi dan inklusi keuangan yang relatif rendah. Tingkat inklusi keuangan provinsi Papua Barat berada pada nilai 58,55% dan tingkat literasi keuangan pada nilai 19,27%. Selisih antara indeks inklusi keuangan tertinggi dengan terendah adalah 19,65% dan selisih antara literasi keuangan tertinggi dengan terendah adalah 20,73%.

Rata – rata indeks inklusi keuangan nasional di Indonesia adalah 67,8% dan rata – rata indeks literasi keuangan nasional di Indonesia adalah 29,7%. Jumlah provinsi yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan di atas rata – rata nasional sebanyak 11 provinsi, yaitu provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur, Kepulauan Riau, Aceh, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan Banten. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya bersama untuk mendorong agar semua provinsi di Indonesia memiliki indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang tinggi (*high literacy – high inclusion*). Untuk mencapai

target dimana semua provinsi di Indonesia memiliki indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang tinggi, maka diperlukan strategi jangka panjang. Provinsi yang berada di posisi *high literacy – low inclusion* perlu didorong untuk lebih banyak memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan formal. Sementara provinsi yang berada di posisi *high inclusion – low literacy* perlu mendapatkan lebih banyak edukasi keuangan agar produk dan layanan jasa keuangan dapat lebih dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (OJK, 2017).

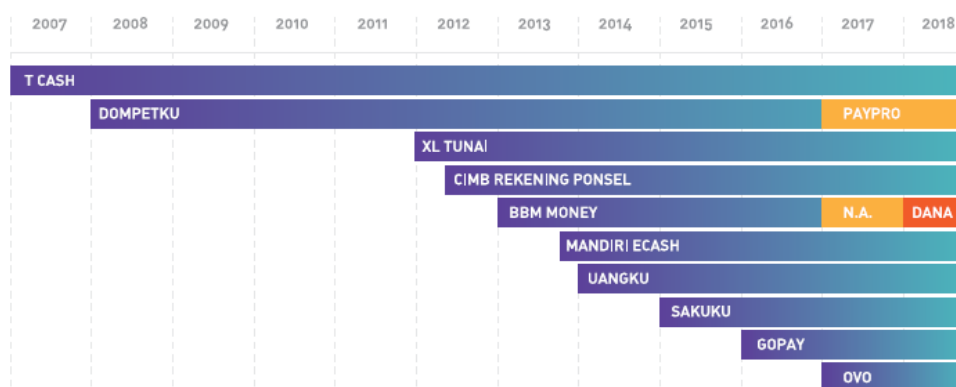
Literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan adanya kemajuan teknologi yang saat ini sedang tren, yaitu *Fintech*. Hal ini didukung dalam artikel KataData yang ditulis oleh Annur (2019). Dikatakan bahwa Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo meyakini bahwa *Fintech* efektif untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia. OJK menunjukkan bahwa terdapat 113 *fintech* pinjaman yang terdaftar, sedangkan berdasarkan data Bank Indonesia (BI) terdapat 58 *fintech* pembayaran yang memiliki izin. Teknologi dapat mengubah semua kegiatan ekonomi dan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Sutjiati, mengatakan bahwa pada tahun 2019 pemerintah menargetkan inklusi keuangan di Indonesia menjadi 75%, dimana 59% mengandalkan industri keuangan konvensional dan ada gap 16% yang akan mengandalkan *fintech*.

Fintech ada karena menggunakan fungsi dari *smartphone* yang telah banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Pada era yang sangat modern ini, *smartphone* merupakan salah satu teknologi yang sangat berkaitan erat bagi masyarakat Indonesia. Hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia menggunakan dan merasakan manfaat dari *smartphone*. Tanpa kita sadari *smartphone* sudah sangat erat kaitannya dengan aktivitas kita sehari – hari, bahkan dalam keseharian kini manusia hampir tidak dapat terlepas dari penggunaan *smartphone*.

Jumlah pengguna *smartphone* dan internet yang terus bertambah menuntut adanya inovasi teknologi yang mampu memudahkan pengguna dalam menjalankan aktivitas, hal ini memberikan peluang bagi penggunaan *mobile payment* di Indonesia. *Mobile payment* merupakan solusi baru yang dikembangkan sebagai sarana untuk bertransaksi yang dapat menunjang aktivitas bisnis dalam hal pembayaran. Alternatif yang digunakan untuk merangkul masyarakat yang belum memiliki akses terhadap

layanan system keuangan dan pembayaran adalah dengan adanya *mobile payment*. Jangkauan infrastruktur telekomunikasi dapat digunakan oleh masyarakat yang khususnya berada di daerah terpencil karena jangkauan infrastruktur tersebut sudah mencakup hampir seluruh daerah di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan program Bank Indonesia untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dibandingkan dengan pembayaran tradisional, *mobile payment* memiliki keunggulan dengan menawarkan aspek kenyamanan, keamanan, biaya, dan keunggulan lainnya, seperti kemampuan untuk pengecekan saldo yang dapat dilakukan dimana saja dan menerima iklan (Untoro, 2013).

Bank Indonesia menyebutkan bahwa cepat atau lambat masyarakat Indonesia akan menuju masyarakat yang tak lagi menggunakan uang tunai (*cashless society*). Hal ini terbukti dengan Bank Indonesia mencanangkan “Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)”, dimana pencanangan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, dan juga lembaga – lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi keuangan, yang tentunya mudah, aman dan efisien.

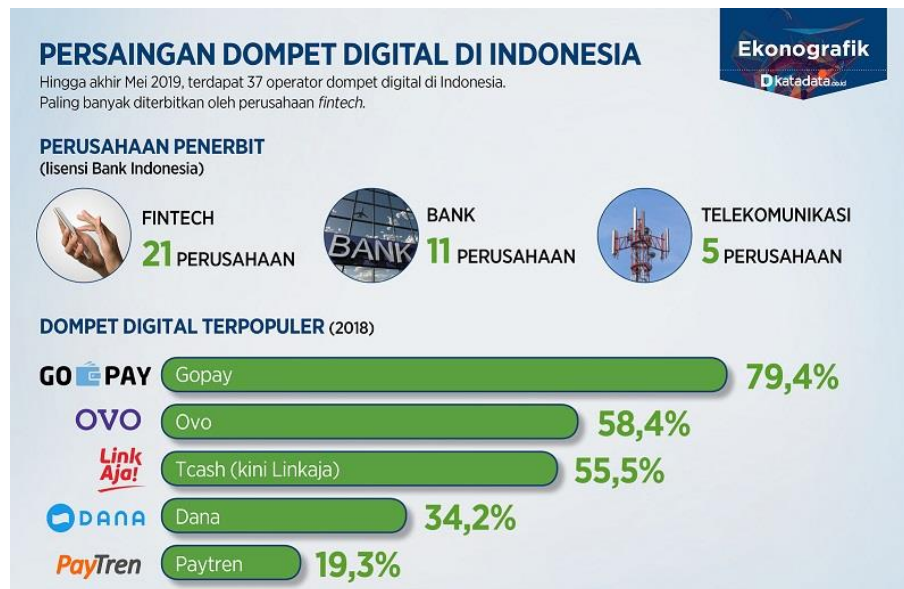


Gambar 1.5 *Launch timeline mobile payment* di Indonesia

Sumber : MDI Ventures & Mandiri Sekuritas Research

Menurut Widjaja (2017), pada tahun 2007 layanan *mobile payment* sudah mulai muncul dan tumbuh di Indonesia, dengan adanya Telkomsel merilis layanan T-Cash. Layanan *mobile payment* mulai beragam pada tahun 2012 dimana pengembang dan industry perbankan mulai ambil bagian didalamnya. Dengan menggunakan *mobile payment* maka ponsel digunakan sebagai alat pembayaran yang bekerja menggantikan uang fisik atau kartu kredit, sehingga bisa dimanfaatkan untuk melakukan transaksi

jual – beli. Menurut Widjaja (2017), “Layanan *mobile payment* akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara khusus pada industri *fintech*. Hal ini didasari pada sebuah statistik yang menunjukkan bahwa pertumbuhan *smartphone* sudah melampaui kepemilikan akun bank oleh masyarakat. Di Indonesia, sistem keuangan inklusi dapat diterapkan secara menyeluruh dengan adanya pemanfaatan *mobile payment*. ”



Gambar 1.6 Persaingan dompet digital di Indonesia

Sumber : Katadata.co.id

Dalam artikel Katadata yang ditulis oleh Setyowati (2019) dikatakan bahwa persaingan empat besar dompet digital di Indonesia didominasi oleh *Go-Pay* dengan presentase jumlah pengguna 79,4%. Setelah *Go-Pay*, *OVO* menempati posisi kedua dengan presentase jumlah pengguna 58,4%, lalu diikuti oleh *LinkAja!*, *Dana*, dan *PayTren*. Perkembangan penggunaan *mobile payment* semakin meningkat dimana hal tersebut berjalan beriringan dengan diharapkan tercapainya target inklusi keuangan di Indonesia.

Tujuan utama *mobile payment* adalah untuk menyentuh kalangan menengah ke bawah yang masih berada dalam kategori *unbanked*. *Mobile payment* dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan, karena dapat melakukan instrumen keuangan tanpa perlu memiliki akun bank. Oleh karena itu banyak faktor yang dapat menentukan inklusi keuangan antara lain literasi keuangan dan penggunaan *mobile payment*. Penelitian mengenai inklusi keuangan telah dilakukan oleh Adetunji & David-West (2019), Bire, Sauw, & Maria (2019), Hutabarat (2018), Putri & Rahyuda (2017), dan

Liunata (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Adetunji & David-West (2019) dengan judul “*The Relative Impact of Income and Financial Literacy on Financial Inclusion in Nigeria*” menggunakan pendapatan dan nilai literasi keuangan sebagai variabel independen; usia, jenis kelamin, dan klasifikasi pedesaan perkotaan sebagai variabel kontrol; serta tabungan formal, tabungan informal, dan tabungan lain sebagai variabel dependen. Sampel dan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dataset A2F EFInA 2016. Survei A2F menggunakan lebih dari 22.000 responden di enam wilayah geopolitik di Nigeria.

Bire, Sauw, & Maria (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training*”. Hipotesis dalam penelitian tersebut adalah; literasi keuangan dan pelatihan keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan, serta pelatihan keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 119 responden dari kota Kupang dengan menggunakan rumus slovin. Literasi keuangan, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan merupakan variabel independen yang digunakan oleh Hutabarat (2018) untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah inklusi keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Jabodetabek dengan jumlah sampel 100 responden.

Putri & Rahyuda (2017) menggunakan seluruh karyawan yang belum menikah di Kota Denpasar sebagai populasi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu” dengan jumlah sampel 83 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, jenis kelamin dan tingkat pendapatan sebagai variabel independen, serta perilaku keputusan investasi sebagai variabel dependen. Liunata (2016) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Financial Literacy on Financial Inclusion among Millennial Married Couple in Bandar Lampung City*”. Penelitian tersebut menggunakan *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan literasi keuangan sebagai variabel independen serta inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan menikah milenial dengan usia 17-35 tahun dan tinggal di Bandar Lampung, dengan jumlah sampel 220 responden.

Masih terdapat beberapa penelitian tentang inklusi keuangan yang dilakukan oleh OECD, World Bank, dan OJK. Namun masih sedikit yang melakukan analisis mengenai pengaruh tingkat penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *mobile payment* terhadap inklusi keuangan dan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Penulis menggunakan wilayah Jabodetabek sebagai populasi dan sampel, karena wilayah Jabodetabek berada di atas rata – rata tingkat inklusi dan literasi keuangan nasional. Sehingga judul penelitian ini adalah, “Dampak Literasi Keuangan dan *Mobile Payment* terhadap Inklusi Keuangan di Daerah Jabodetabek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?
2. Apakah perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?
3. Apakah sikap keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?
4. Apakah kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?
5. Apakah kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?
6. Apakah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif secara bersamaan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dampak positif pengetahuan keuangan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.
2. Mengidentifikasi dampak positif perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.
3. Mengidentifikasi dampak positif sikap keuangan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.
4. Mengidentifikasi dampak positif kemanfaatan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.
5. Mengidentifikasi dampak positif kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.
6. Mengidentifikasi dampak positif pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, literasi keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan secara bersamaan di daerah Jabodetabek.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak berikut :

1. Bagi Pemerintah
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan strategi pengembangan penggunaan *mobile payment* dan tingkat inklusi keuangan bagi masyarakat.
2. Akademisi
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literasi tambahan untuk penelitian serupa khususnya tentang inklusi keuangan pada periode mendatang dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.
3. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam bidang inklusi keuangan dan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan praktik yang ada di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis dampak positif literasi keuangan dan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Literasi keuangan diukur dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. *Mobile payment* diukur menggunakan model TAM yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dari kuesioner responden di daerah Jabodetabek.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan bab – bab dalam skripsi ini antara lain :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menguraikan teori – teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab 3 : Objek Penelitian dan Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, cara penentuan jumlah sampel, metode pengumpulan sampel, metode analisis data, metode penyajian data, alat uji statistik dan operasionalisasi variabel.

Bab 4 : Hasil dan Bahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan bahasan skripsi yang dikembangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis berupa

hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji empiris, pengujian kekokohan model statistik, disertai dengan diskusi dan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu atau teori yang sudah ada.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang berisi hasil penelitian (Bab 4) yang dapat menjawab masalah penelitian yang disampaikan dalam Bab 1, keterbatasan dalam penelitian, dan saran berisi implikasi hasil penelitian dan usulan untuk penelitian selanjutnya, serta saran bagi pengguna yang akan menggunakan hasil penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Mobile Payment*

Mobile Payment merupakan salah satu bagian dari *financial technology* yang masuk dalam kategori *payment*. *Mobile payment* merupakan salah satu sub bidang yang paling diminati oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia sehingga memiliki pertumbuhan yang cepat. Menurut Dewan (2005), *m-payment* didefinisikan sebagai perangkat untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan perangkat *mobile*. Menurut Dahlberg (2008), *mobile payment* merupakan pembayaran untuk barang, jasa dan tagihan yang dibayarkan lewat perangkat *mobile* menggunakan teknologi jaringan komunikasi nirkabel dan teknologi komunikasi lainnya. *Mobile payment* terdiri dari penyelesaian pembayaran dan transaksi antara dua pihak dengan cara cepat, mudah, aman, dan sederhana, kapan saja dan dimana saja, menggunakan perangkat seluler (Cabanillas, 2014).

Ada beberapa cara untuk menggunakan *mobile payment*, antara lain *Short message service (SMS)*, *unstructured supplementary service data (USSD)*, *wireless application protocol (WAP)* and *mobile wallet and near field communication (NFC)*. Penggunaan ponsel yang luas cocok untuk adopsi *m-payment* yang menyediakan *platform* bagi pelanggan untuk transaksi tanpa uang tunai (Pham, 2015). Bezhovski & Poorani (2016) mengatakan bahwa, “Layanan *mobile payment* dengan popularitasnya yang meningkat saat ini berada di bawah fase transisi, menuju masa depan yang menjanjikan dari kemungkinan sementara bersamaan dengan inovasi dalam teknologi.”

Terdapat beberapa jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui penggunaan ponsel sebagai berikut :

1. *Mobile Order*, yaitu transaksi untuk melakukan pemesanan dengan menggunakan ponsel, tetapi tidak untuk melakukan pembayaran.
2. *Mobile Payment*, yaitu menggunakan ponsel untuk melakukan suatu pembayaran (transfer dana sebagai imbalan atas barang atau jasa), mengkonfirmasi pembayaran dan dapat dilakukan di berbagai lokasi.

3. *Mobile Delivery*, yaitu menerima jasa atau barang hanya dengan transaksi dengan menggunakan ponsel, misalnya tiket acara, tetapi tidak untuk melakukan pembayaran.
4. *Mobile Authentication*, yaitu penggunaan ponsel untuk autentikasi pengguna, baik sebagai bagian dari transaksi pembayaran maupun untuk memberikan akses ke beberapa informasi atau fungsi.
5. *Mobile Banking*, yaitu ponsel menjadi akses ke fungsi perbankan (*query* + transaksi), termasuk penyediaan sebagian atau seluruh fungsi perbankan yang telah disediakan oleh bank melalui internet dalam bentuk *online banking*.

Buku *Media Now* (edisi 7) mengungkapkan bahwa, terdapat tiga tipikal orang dalam pemanfaatan teknologi. Kategori pertama adalah orang yang mengikuti tren, kategori ini merupakan pembentuk awal agar teknologi menjadi mayoritas. Kategori kedua adalah orang yang hanya melihat sesuatu yang dibuat, atau disebut sebagai pengikut. Kategori tersebut dapat berubah karena pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan mewajibkannya memanfaatkan teknologi baru, sehingga ia pun memanfaatkan sebagai sebuah keharusan. Kategori ketiga yaitu orang yang hanya menunggu atau disebut sebagai tertinggal. Kategori ini merupakan orang yang sudah tidak punya pilihan. Masuknya ke dalam kebaruan teknologi tanpa sebuah pilihan, karena mayoritas orang sudah memanfaatkan teknologi baru.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah model yang digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Tujuan TAM adalah untuk memperkirakan penerimaan dan menjelaskan pengguna terhadap sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau *user* sistem informasi.

Menurut Wijaya (2016), manfaat yang dirasakan dalam penggunaan teknologi dapat diukur dari beberapa faktor yaitu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna., kinerja pengguna, dan efisiensi proses yang dilakukan oleh

pengguna. TAM memiliki asumsi bahwa ada 2 faktor yang akan mempengaruhi pengguna saat menggunakan sistem informasi yang baru, yaitu kemudahan penggunaan dan kemanfaatan.

2.2.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Davis (1989), menyebutkan bahwa kata “*ease*” memiliki arti bebas dari kesulitan, sedangkan kata “*perceived ease of use*” didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan bebas dari kesulitan. Jika diaplikasikan dalam *mobile payment*, maka pengguna meyakini bahwa *mobile payment* dapat membantu kemudahan dalam bertransaksi dan akan terbebas dari kesulitan. Persepsi kemudahan dapat menjadi alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan bahwa sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna (Davis, 1989).

2.2.2 Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan menurut Davis (1989) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Jika diaplikasikan dalam *mobile payment* maka pengguna meyakini bahwa *mobile payment* dapat meningkatkan kinerja dalam bertransaksi dan memiliki manfaat dalam berbagai aspek. Persepsi ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah akan mengadopsi sistem tersebut atau tidak. Apabila pengguna memiliki kepercayaan bahwa sistem tersebut akan berguna, maka pengguna pasti akan menggunakannya, begitupun sebaliknya.

2.3 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Salah satu tujuan dari inklusi keuangan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan keuangan (Bank Indonesia, 2014). Literasi keuangan merupakan perpanjangan penting dari inklusi keuangan Cohen & Nelson (2011). Literasi keuangan mendorong sisi permintaan jasa keuangan untuk membuat orang sadar akan apa yang dapat dan harus mereka tuntut, sementara inklusi keuangan memiliki peran dari sisi penawaran untuk menyediakan apa yang diminta masyarakat di pasar keuangan (Ramakrishnan, 2011).

Cole & Fernando (2008), mendefinisikan literasi keuangan dalam dua kategori, yaitu keuangan dan literasi. Keuangan berkaitan dengan uang, dan dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. Literasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan. Sehingga literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mempraktikkan berbagai aspek mengenai keuangan, meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, investasi, perencanaan keuangan, sehingga mampu mengelola sumber daya finansial yang dimiliki untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan. Hal tersebut didukung oleh OECD (2016) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), adalah tingkat keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat mengenai tingkat keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan masyarakat terkait jasa dan produk Lembaga keuangan pada parameter ukuran indeks. Perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, serta peluang dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dipengaruhi oleh literasi keuangan.. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

“Tingkat literasi keuangan dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu *well literate* dimana pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Suff literate*, pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate*, pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate*, pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang

lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.” (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Literasi keuangan diadopsi dari beberapa penelitian yang menggabungkan dimensi keterampilan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan sehingga pada akhirnya mencapai keuangan pribadi yang benar. Definisi tersebut menunjukkan berbagai dimensi dan kemungkinan pengukuran literasi keuangan terkait *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitudes* (OECD, 2016). Dalam penelitian ini, literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari pengetahuan, sikap dan perilaku Atkinson (2012). Ketiga komponen tersebut dianalisis dalam satu kombinasi dengan melihat bagaimana masing-masing komponen menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan menggunakan regresi linier berganda.

2.3.1 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan (FK) adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal dalam bidang keuangan (Kholilah, 2013). Pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan pribadi menjadi tolak ukur untuk mengetahui pengetahuan individu tentang masalah keuangan pribadi (Marsh, 2006). Menurut Mason (2000), pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu dengan menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan konseptual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan dengan literasi dan edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi keuangan. Agar *personal finance* secara sistematis dan berhasil dapat ditangani maka diperlukan pengetahuan, dikarenakan keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan literasi keuangan (Hilgert, 2003). Menurut Ida & Dwinta (2010), untuk melakukan pengembangan terhadap *financial skill* dan mempelajari menggunakan *financial tools* diperlukan untuk memiliki pengetahuan keuangan. *Financial skill* adalah sebuah tehnik untuk membuat suatu keputusan dalam personal finansial menejemen, yaitu *skill* memilih investasi, menyiapkan anggaran, memilih reencana asuransi, serta

menggunakan kredit. Sedangkan *Financials tools* adalah bagian dan bentuk yang digunakan untuk membuat keputusan personal finansial menejemen, seperti kartu kredit, cek, dan kartu debit.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan dibagi menjadi komponen subyektif dan objektif. Pengetahuan subyektif yaitu menjaga berita keuangan dan keuangan pribadi yang dinilai akan mempengaruhi kemungkinan partisipasi dalam praktik keuangan untuk kesejahteraan seseorang (Robb & Woodyard, 2011). Pengetahuan obyektif yaitu memahami bunga majemuk dan diversifikasi portofolio. Pengetahuan obyektif merupakan faktor yang signifikan dalam penelitian ini, tetapi pengetahuan subyektif lebih penting untuk diteliti. Meskipun pengetahuan yang dinilai sendiri adalah salah satu faktor paling signifikan dalam menentukan praktik keuangan, penelitian menemukan bahwa orang tidak selalu memiliki pemahaman penuh tentang tingkat pengetahuan keuangan mereka sendiri (Robb & Woodyard, 2011). Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan diukur dengan pengetahuan subjektif keuangan yang mengindikasikan pemahaman orang tentang keuangan pribadi.

2.3.2 Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Pada tahun 1990-an, perilaku keuangan (FB) mulai muncul ke permukaan sejalan dengan tuntutan perkembangan ekonomi yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan merupakan ilmu yang dimiliki seseorang mengenai keuangan sedangkan perilaku keuangan merupakan pengaplikasian atas ilmu serta informasi apa saja yang diterima oleh individu mengenai keuangan (Kartini & Nuansari, 2018).

Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Informasi tersebut akan memicu suatu keputusan untuk melakukan tindakan yang menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Menurut (Chinen & Endo., 2012), perilaku keuangan yang sehat adalah dengan pengendalian keuangan yang baik, memiliki pengelolaan dan aktifitas

perencanaan.ide dan asumsi perilaku ekonomi dapat membangun perilaku keuangan seseorang. Dengan adanya sifat, emosi, dan kesukaan berinteraksi, dapat menjadi dasar munculnya keputusan untuk melakukan suatu tindakan (Ricciardi, 2005).

Perilaku keuangan harus memainkan peran utama sebagai jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui inklusi keuangan sebagai fungsi dari pengetahuan, sikap, dan praktik (Garber & Koyama, 2016). Perilaku atau praktik keuangan diukur melalui kuesioner untuk mencari tahu tentang perilaku seperti berpikir sebelum melakukan pembelian, tetap dalam rencana anggaran, membayar tagihan tepat waktu, dan menganggarkan untuk tujuan jangka panjang.

Menurut (Dew & Xiao, 2011), perilaku keuangan mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas barang dan jasa. Dalam melakukan kegiatan konsumsi seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa barang tersebut dibeli, dapat mencerminkan *financial behavior* seseorang (Dharmanegara, 2010).

2. *Cash-flow management*

Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Tindakan penyeimbangan antara pemasukan uang tunai dan pengeluaran merupakan ciri – ciri manajemen arus kas yang baik. Membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan bukti atau catatan serta membuat perencanaan masa depan dan anggaran keuangan, merupakan tolak ukur dari *cash flow management* (Hilgert et al., 2003).

3. *Saving and Investment*

Tabungan merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi selama periode tertentu. Seseorang memiliki tabungan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga, untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di masa depan. Investasi adalah menanamkan dan

mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdijono, 2013).

2.3.3 Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap Keuangan (FA) merupakan suatu ukuran kondisi dari pikiran, pendapat dan penilaian mengenai keuangan (Pankow, 2012). Sikap Keuangan merupakan keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang tidak menyenangkan maupun yang menyenangkan terhadap individu, objek, dan peristiwa (Judge, 2008). Sikap Keuangan merupakan perasaan dan keyakinan mengenai manajemen uang yang dimiliki (Paim & Falahati, 2011). Menurut Parrotta & Johnson (1998), sikap keuangan merupakan persepsi akan pentingnya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan.

Jika seseorang lebih memilih untuk memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang berarti dia tidak mungkin memberikan tabungan darurat atau membuat rencana keuangan jangka panjang. Peneliti akan menggunakan definisi dimana sikap keuangan membentuk cara orang menabung, membelanjakan, menyimpan, dan menghamburkan uang (Mien & Thao, 2015). Kuesioner digunakan untuk mencari tahu tentang sikap keuangan seperti berpikir untuk rencana jangka panjang, manajemen uang, dan manajemen resiko.

2.4 Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

Menurut Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan (FI) merupakan hak setiap individu untuk memiliki akses ke berbagai layanan keuangan yang berkualitas dengan cara yang nyaman, tepat waktu, kemudahan informasi dan biaya yang terjangkau sehubungan dengan martabat pribadinya. Pilipinas (2015), mendefinisikan inklusi keuangan sebagai keadaan di mana setiap orang dalam lingkup ekonomi memiliki akses yang efektif ke berbagai produk dan layanan keuangan yang mengacu pada rangkaian lengkap produk dan layanan dasar seperti tabungan, kredit, pembayaran dan pengiriman uang, asuransi, dan investasi untuk segmen pasar yang berbeda. Mandira & Jasim (2012), mengatakan bahwa inklusi keuangan merupakan proses yang menentukan kemudahan ketersediaan, akses, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua kalangan ekonomi.

OJK (2013), menyebutkan keuangan inklusif merupakan hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan harus memiliki ketepatan waktu, kenyamanan, informatif, dan biaya yang terjangkau. Layanan keuangan harus tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat. Orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil harus menjadi perhatian khusus bagi layanan keuangan.

Kebijakan keuangan inklusif merupakan kebijakan khusus yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2013 guna meningkatkan inklusi keuangan. Kebijakan tersebut berbentuk pendalaman layanan keuangan, yang berfokus pada orang-orang kelas menengah bawah, sehingga layanan keuangan tidak hanya untuk masyarakat menengah ke atas melainkan juga untuk menengah ke bawah. Kemudahan akses terhadap produk finansial merupakan hak dari setiap Warga Negara Indonesia. Indeks inklusi keuangan – (IKI) merupakan indeks milik Bank Indonesia bertujuan untuk mengukur tingkat inklusif keuangan. IKI terdiri dari tiga variabel utama yaitu; akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*).

Nasution et al. (2013), menjelaskan lebih lanjut tentang akses dan penggunaan layanan keuangan. Beberapa orang yang memiliki akses dengan layanan keuangan mungkin tidak menggunakannya karena faktor sosial budaya atau biaya keuangan yang tinggi. Akses dan kemungkinan untuk menggunakan layanan keuangan di suatu daerah dapat diukur dengan jumlah outlet / kantor cabang bank dan ATM yang ada. Jika jumlah titik akses lebih tinggi, maka akan ada kemungkinan untuk mengakses dan memiliki kesempatan untuk menggunakan layanan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada Pilipinas (2015), dimana inklusi keuangan diukur oleh empat indikator yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*), kualitas (*quality*), dan kesejahteraan yang dirasakan (*perceived welfare*). Menurut Bank Indonesia (2014), akses diukur dengan jumlah akses bank per 10.000 orang, penggunaan (*usage*) diukur dengan jumlah rekening bank yang dimiliki berdasarkan populasi, kualitas (*quality*) dan kesejahteraan yang dirasakan (*perceived welfare*) diukur sampai sejauh mana produk dan layanan keuangan memenuhi kebutuhan dan dampak konsumen terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

2.4.1 Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia (2013) untuk meningkatkan keuangan inklusif adalah SNKI – Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang terdiri dari 6 pilar. Keenam pilar tersebut adalah :

1. Edukasi Keuangan

Merupakan strategi kebijakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola keuangan yang dimulai dengan peningkatan pemahaman (pengetahuan) dan kesadaran masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan. Ruang lingkup edukasi keuangan ini meliputi; pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan, pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan, perlindungan nasabah, dan keterampilan mengelola keuangan.

2. Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pada pilar ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam penyediaan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi; subsidi dan bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan UMKM.

3. Pemetaan Informasi Keuangan

Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama yang tadinya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak atau dari unbankable menjadi bankable dalam memperoleh layanan keuangan oleh institusi keuangan formal. Inisiatif yang dilakukan di pilar ini meliputi; peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis), sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan risiko terkait), penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana, dan identifikasi nasabah potensial.

4. Kebijakan / Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia guna

meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi; kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menyusun skema produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mendorong perubahan ketentuan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proporsional, menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan, memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan, dan menyusun kajian yang berkaitan dengan keuangan inklusif untuk menentukan arah kebijakan secara berkelanjutan.

5. Fasilitas Intermediasi & Saluran Distribusi

Pilar ini ditujukan kepada masyarakat yang potensial sekaligus mencari beberapa metode alternatif untuk meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesadaran Lembaga keuangan. Beberapa aspek pada pilar ini meliputi; fasilitasi forum intermediasi dengan mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan *unbanked*) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetri, peningkatan kerja sama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha, dan eksplorasi berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian

6. Perlindungan Konsumen

Pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam berinteraksi dengan institusi keuangan dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan. Komponen yang berada pada pilar ini meliputi; transparansi produk, penanganan keluhan nasabah, mediasi, dan edukasi konsumen.

2.4.2 Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif

Visi nasional keuangan inklusif dirumuskan sebagai berikut :

“Mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan

masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.” (Bank Indonesia, 2014).

Menurut Bank Indonesia (2014) Visi keuangan inklusif dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut :

Tujuan 1 : Strategi keuangan inklusif diharapkan menjadi bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan, penanggulangan kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan merupakan strategi untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Tujuan keuangan inklusif adalah memberikan akses jasa keuangan secara fokus kepada kelompok miskin dan marjinal yang memiliki keterbatasan untuk melakukan akses ke layanan keuangan.

Tujuan 2 : Menyediakan kebutuhan masyarakat dalam bentuk produk dan jasa keuangan. Untuk memenuhi semua kebutuhan lapisan masyarakat, konsep keuangan inklusif harus melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.

Tujuan 3 : Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan merupakan hal penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Tujuan 4 : Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Letak geografis dan kendala administrasi menjadi hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan. Menyederhanakan akses ke jasa keuangan merupakan terobosan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tujuan 5 : Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan non bank, dan lembaga keuangan mikro. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Untuk mendukung pencapaian stabilitas system keuangan, dibutuhkan sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro

(LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

Tujuan 6 : Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun, pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Dampak Pengetahuan Keuangan (FK) terhadap Inklusi Keuangan (FI)

Beberapa penelitian yang mengaitkan antara pengetahuan keuangan terhadap inklusi keuangan sudah cukup banyak diteliti. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan telah dilakukan oleh Liunata (2016) dan Hutabarat (2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liunata (2016) dikatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016) ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan yang merupakan tiga komponen dalam literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₁ : Pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.5.2 Dampak Perilaku Keuangan (FB) terhadap Inklusi keuangan (FI)

Beberapa penelitian yang mengaitkan antara perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan sudah cukup banyak diteliti. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku keuangan dan inklusi keuangan telah dilakukan oleh Liunata (2016), Herispon (2019), Farooq (2019)), dan Hutabarat (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liunata (2016) dikatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Herispon (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan perilaku hutang, dan memiliki konsumsi rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Farooq (2019), menemukan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Hutabarat (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan yang merupakan tiga komponen dalam literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₂ : Pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.5.3 Dampak Sikap Keuangan (FA) terhadap Inklusi Keuangan (FI)

Beberapa penelitian yang mengaitkan antara sikap keuangan terhadap inklusi keuangan sudah cukup banyak diteliti. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara sikap keuangan dan inklusi keuangan telah dilakukan oleh Liunata (2016) dan Hutabarat (2016). Dalam peneltian yang dilakukan oleh Liunata (2016) dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Niazi & Malik (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan pada keragaman investasi

dalam kaitannya dengan sosial-demografi, sikap keuangan dan perilaku keputusan memiliki pengaruh signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016) ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan yang merupakan tiga komponen dalam literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₃ : Sikap keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.5.4 Dampak Kemanfaatan *Mobile Payment* (PU) terhadap Inklusi Keuangan (FI)

Beberapa penelitian yang mengaitkan antara kemanfaatan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan sudah cukup banyak diteliti. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemanfaatan *mobile payment* dan inklusi keuangan telah dilakukan oleh Mago & Chitokwindo (2014), Deb & Agrawal (2017), Shankar (2018) dan (Shankar, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mago & Chitokwindo (2014) menemukan bahwa orang-orang berpenghasilan rendah bersedia mengadopsi *mobile banking* dan alasannya adalah karena mudah diakses, nyaman, lebih murah, mudah digunakan dan aman. Sistem *mobile banking* ideal untuk daerah-daerah terpencil karena mudah diakses, lebih murah, lebih nyaman dan lebih cepat dalam mengirim dan menerima uang. Sehingga aktivitas keuangan di daerah pedesaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Deb & Agrawal (2017) menemukan bahwa kemanfaatan dan sikap terhadap *mobile banking* memiliki hubungan yang positif. Keuntungan relatif dari *mobile banking* dibandingkan dengan teknologi yang ada yaitu transaksi dengan kartu debit / kredit dan transaksi

online menggunakan komputer atau laptop berhasil bermanfaat bagi pelanggan. Sehingga kemudahan penggunaan teknologi *m-banking* ditemukan memiliki dampak positif pada persepsi pelanggan tentang kebermanfaatan. Shankar (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Perceived ease of use (PEOU)*, *perceived usefulness (PU)*, *trust*, dan *self-efficacy (SE)* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat adopsi *mobile payment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Shankar, 2016) menemukan bahwa sebanyak delapan faktor telah diidentifikasi mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengadopsi *m-banking* di India, dimana kemanfaatan memiliki dampak yang paling besar dengan mengacu pada adopsi *m-banking*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₄ : Kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.5.5 Dampak Kemudahan Penggunaan Mobile Payment (PEOU) terhadap Inklusi Keuangan (FI)

Beberapa penelitian yang mengaitkan antara kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan sudah cukup banyak diteliti. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemudahan penggunaan *mobile payment* dan inklusi keuangan telah dilakukan oleh Shankar (2018), Deb & Agrawal (2017), dan Della Peruta (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Shankar (2018) menemukan bahwa kemudahan penggunaan (*PEOU*), kemanfaatan (*PU*), *trust*, dan *self-efficacy (SE)* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat adopsi *mobile payment*.

Deb & Agrawal (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemudahan penggunaan dalam penggunaan *mobile payment* memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan. Della Peruta (2018) melakukan penelitian adopsi *mobile payment* yang dilakukan di negara – negara dimana memiliki akses yang rendah ke perbankan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa literatur difusi teknologi dan *mobile payment* dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi masyarakat kategori *ubanked*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₅ : kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.5.6 Dampak Pengetahuan Keuangan (FK), Perilaku Keuangan (FB), Sikap Keuangan (FA), Kemanfaatan *Mobile Payment* (PU), dan Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* (PEOU) terhadap Inklusi Keuangan (FI)

Berdasarkan hipotesis yang telah penulis sebutkan di atas, penulis ingin meneliti dampak positif seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H₆ : Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif secara bersamaan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan belum banyak dilakukan sebelumnya. Berikut terangkum penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, *mobile payment* dan inklusi keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mago & Chitokwindo (2014)	<i>The impact of mobile banking on financial inclusion in Zimbabwe: A case for Masvingo province</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang-orang berpenghasilan rendah bersedia mengadopsi <i>mobile banking</i> dan alasannya adalah karena mudah diakses, nyaman, lebih murah, mudah digunakan dan aman. Sistem <i>mobile banking</i> ideal untuk daerah-daerah terpencil karena mudah diakses, lebih murah, lebih nyaman dan lebih cepat dalam mengirim dan menerima uang.

		Sehingga aktivitas keuangan di daerah pedesaan meningkat.
Shankar (2016)	<i>Factors affecting mobile banking adoption behavior in India</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan memiliki dampak besar pada tingkat adopsi konsumen, diikuti oleh kompatibilitas, kesadaran, risiko keamanan dan privasi, self-efficacy, kemudahan penggunaan, biaya keuangan, dan pengaruh sosial. • Di antara semua faktor, kegunaan memiliki dampak besar dan pengaruh sosial memiliki dampak paling kecil pada tingkat adopsi konsumen.
Liunata (2016)	<i>The Influence of Financial Literacy on Financial Inclusion among Millenial Married Couple in Bandar Lampung City</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial knowledge</i> memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. • <i>Financial attitudes</i> memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. • <i>Financial behavior</i> memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. • Literasi keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
Putri & Rahyuda (2017)	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. • Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. • Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan inventasi.

<p>Deb & Agrawal (2017)</p>	<p><i>Factors impacting the adoption of m-banking: understanding brand India's potential for financial inclusion</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intention to use</i> dalam penggunaan <i>mobile payment</i> memiliki penagruh yang positif terhadap inklusi keuangan. • <i>Perceived usefulness</i> dalam penggunaan <i>mobile payment</i> memiliki penagruh yang positif terhadap inklusi keuangan. • <i>perceived ease of use</i> dalam penggunaan <i>mobile payment</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan.
<p>Hutabarat (2018)</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat literasi keuangan masyarakat Jabodetabek berada pada taraf rata-rata 58.80% dan masih tergolong pada kelompok literasi keuangan yang rendah. • Tingkat inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek berada pada taraf rata-rata 64.86%, terdapat 46% masyarakat yang berada dibawah persentase rata-rata dan 54% masyarakat berada diatas rata-rata indeks inklusi keuangan. • Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara bersama-sama dan nyata. Peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Semakin baik pengunaan <i>financial technology</i> akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula. • Karakteristik masyarakat berdasarkan demografi, diperoleh hasil bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir,

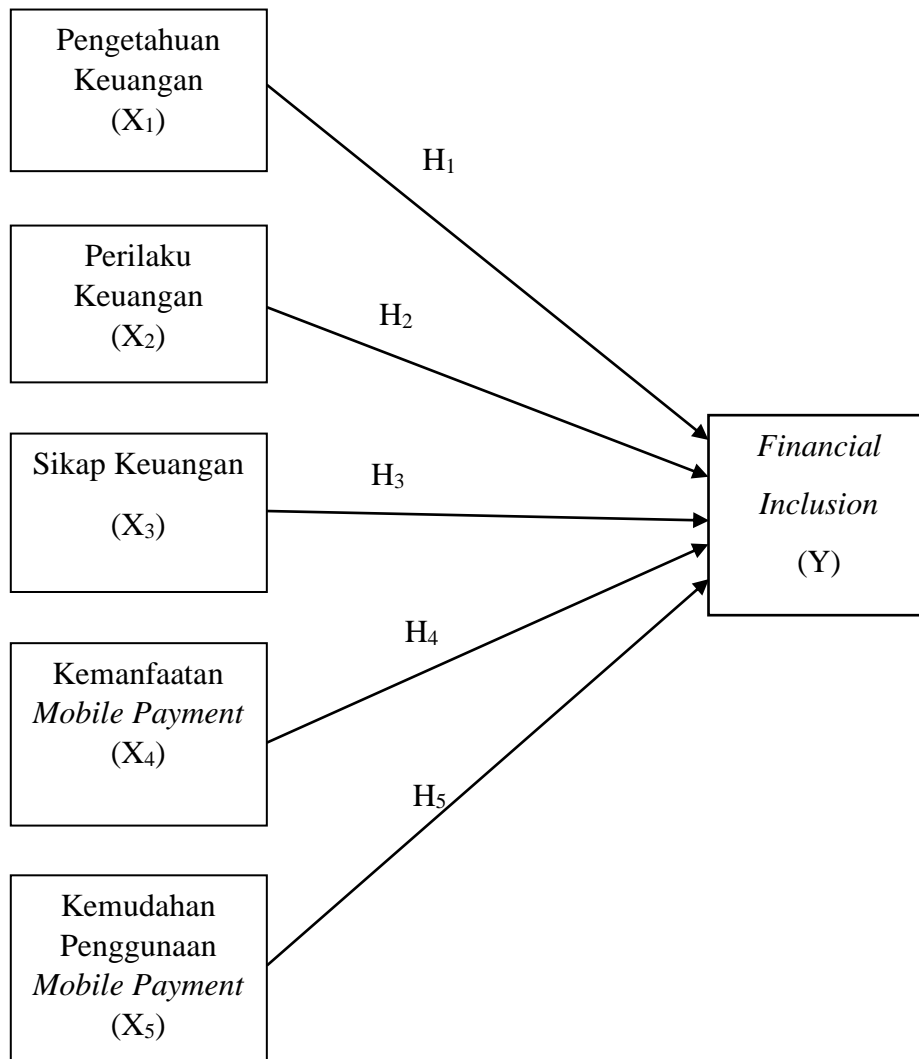
		pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap inklusi keuangan. Variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan memiliki pengaruh nyata terhadap inklusi keuangan. Namun, pendapatan masyarakat tidak berpengaruh nyata terhadap inklusi keuangan.
Della Peruta (2018)	<i>Adoption of mobile money and financial inclusion: a macroeconomic approach through cluster analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Della Peruta (2018) melakukan penelitian adopsi <i>mobile payment</i> yang dilakukan di negara – negara dimana memiliki akses yang rendah ke perbankan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa literatur difusi teknologi dan <i>mobile payment</i> dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi masyarakat kategori <i>ubanked</i>.
Shankar (2018)	<i>Factors Affecting Mobile Payment Adoption Intention: An Indian Perspective</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perceived ease of use (PEOU)</i>, <i>perceived usefulness (PU)</i>, <i>trust</i>, dan <i>self-efficacy (SE)</i> memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat adopsi <i>mobile payment</i>. • <i>Subjective norms (SN)</i> dan <i>personal innovativeness (PI)</i> tidak memiliki dampak signifikan pada niat adopsi m-pembayaran.
Bire, et al. (2019)	<i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang, Indonesia sangat baik. Tetapi, pemerintah Kota Kupang harus memberikan literasi keuangan yang baik pada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan

	<i>Financial Training</i>	<p>umum tentang keuangan pada pelaku UMKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Training</i>. Apabila <i>Financial Literacy</i> ditingkatkan maka <i>financial training</i> akan lebih baik. • <i>Financial literacy</i> dan <i>financial training</i> secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
Adetunji & David-West (2019)	<i>The Relative Impact of Income and Financial Literacy on Financial Inclusion in Nigeria</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan secara signifikan menentukan seberapa sering individu menabung secara formal dan informal. • Pendapatan hanya memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan informal. • Intervensi literasi keuangan dapat digunakan untuk mendorong penggunaan informal dan layanan keuangan formal dengan dampak yang lebih positif pada layanan keuangan formal. • Agar program menjadi sangat efektif dalam mengemudi inklusi keuangan formal, intervensi perlu disertai dengan ketentuan berbiaya rendah dan layanan keuangan yang andal yang disediakan oleh penyedia formal.

Sumber : diolah oleh penulis

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Skema kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Penulis

BAB 3

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek, yang terdiri dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Alasan peneliti menjadikan daerah Jabodetabek sebagai objek penelitian karena wilayah Jabodetabek berada di atas rata – rata tingkat inklusi dan literasi keuangan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak literasi keuangan dan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2018), "rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan antar variabel, yaitu; hubungan kasual, hubungan simetris, dan interaktif atau resiprokal atau timbal balik." Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan masyarakat di wilayah Jabodetabek.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. "Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" (Sugiyono, 2016). Dalam menyusun penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan keuangan,

perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar ke responden yang tinggal di wilayah Jabodetabek. Kuesioner tersebut di desain dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 31.964.513 orang. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti melakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *probability sampling*.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Jabodetabek tahun 2018

Wilayah	Jumlah Penduduk (Orang)
Jakarta	9.607.800
Bogor	5.840.000
Depok	2.254.513
Tangerang	10.632.200
Bekasi	3.630.000
Total	31.964.513

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

3.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel acak (*probabilitas sampling*). Menurut Sugiyono (2016), “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2016). Rumus slovin pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Dimana memiliki formula untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian survei dalam jumlah yang besar. Menurut Slovin untuk menentukan besarnya sampel dapat dicari dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10%

Berdasarkan jumlah dari populasi di daerah Jabodetabek sebanyak 31.964.513 orang, berikut adalah besarnya sampel yang digunakan :

$$n = \frac{31.964.513}{1 + 31.964.513 \times (10\%)^2} = 100$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Berikut adalah jumlah sebarang responden pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Wilayah

Wilayah	Jumlah Sampel (Orang)
DKI Jakarta	
Jakarta Barat	8
Jakarta Timur	8
Jakarta Pusat	8
Jakarta Utara	8
Jakarta Selatan	8
Bogor	
Kota Bogor	7
Kabupaten Bogor	7
Kota Depok	8
Tangerang	
Kota Tangerang	8
Kota Tangerang Selatan	8
Kabupaten Tangerang	8
Bekasi	
Kota Bekasi	7
Kabupaten Bekasi	7
Total	100

Sumber : Penulis (2019)

Lebih rinci penulis membagi wilayah Jabodetabek atas tiga belas kabupaten dan kota. Setiap kabupaten dan kota diwakili oleh tujuh sampai delapan responden. Jumlah tersebut diperoleh dengan membagi jumlah seluruh sampel dengan tiga belas kabupaten dan kota di kawasan ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Berdomisili di Daerah Jabodetabek
2. Memiliki akun *mobile payment*

Kepemilikan akun *mobile payment* diukur menggunakan skala likert. Jika responden menjawab pada skala 1 – 5 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki akun *mobile payment*. Responden yang memiliki akun *mobile*

payment masuk dalam kategori inklusif keuangan, karena *mobile payment* merupakan alat pembayaran.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis memperoleh data dengan menggunakan metode pengumpulan data primer, yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2011), kuesioner adalah, “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.” Jenis pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup (*closed question*), dimana responden dibatasi dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Responden hanya dapat memilih jawaban yang tertera pada kuesioner.

Suatu kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya, sehingga suatu penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Data yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan data yang reliabel berarti apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala Likert lima angka dimulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Berikut perincian skala likert :

- Skor 5 = Kategori Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 = Kategori Setuju (S)
- Skor 3 = Kategori Netral (N)
- Skor 2 = Kategori Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 = Kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.”

Teknik analisis data ini akan digunakan dalam mendeskripsikan variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan dengan menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan lima kemungkinan jawaban yang akan dijawab oleh responden.

3.2.6 Metode Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan secara *cross sectional* menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 *for windows*. SPSS merupakan *software* yang dapat mempermudah pengguna dalam meloan data secara statistic, karena kemampuan perhitungan statistic yang tinggi.

3.3 Uji Statistik

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *pilot study*, dimana penulis melakukan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang berada di daerah Jabodetabek. Berdasarkan hasil responden untuk *pilot study*, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Apabila hasil uji tersebut dinyatakan valid dan reliabel, maka penulis kembali melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Teijlingen (2002), mengatakan bahwa “*study pilot* mengacu pada versi mini dari studi skala penuh atau studi kelayakan. Pra pengujian ini digunakan khusus untuk instrumen penelitian tertentu seperti kuesioner.”

3.3.1 Uji Validitas Data

“Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut” (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* data pada masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. “Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria nilai r . Jika $r_{product\ moment} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{product\ moment} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid” (Siregar 2010).

Rumus korelasi *product moment* menurut Riduwan (2012) adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus uji T menurut Riduwan (2012) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian validitas dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Dengan kriteria :

1. Distribusi tabel T untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
2. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan yang diteliti dikatakan “valid”
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan yang diteliti dikatakan “tidak valid”

3.3.2 Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas ini merupakan lanjutan dari uji validitas. Pada pertanyaan dengan skala pengukuran likert dilakukan uji reliabilitas teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dalam pengambilan keputusan menurut Siregar (2010) adalah sebagai berikut :

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Dengan kriteria :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut “reliabel”
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut “tidak reliabel”

3.3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Sugiyono (2009) juga menyebutkan bahwa, “penyajian data statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.”

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Berikut adalah uji asumsi klasik untuk data yang akan diolah :

3.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), “uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residualnya.” Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Dimana :

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik histogram dan normal P-Plot (*Probability Plot*) of *regression standardized residual*. Menurut Ghazali (2011), “untuk membandingkan antara data yang terdistribusi mendekati normal dengan data

observasi dapat menggunakan grafik histogram, sedangkan untuk membandingkan antara distribusi normal dan distribusi kumulatif dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dapat menggunakan *probability plot*.” Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Data dikatakan normal jika menyebar dan mengikuti arah garis diagonal atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
2. Data dikatakan tidak normal jika menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu” (Sugiyono, 2018).

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas” (Gujarati, 2012). Menurut Santoso (2012), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2018), “uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS v 23 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi dari glejser test $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas ; maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikansi dari glejser test $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas ; maka H_0 ditolak

Dimana :

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Selain itu, untuk mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Menurut Ghozali (2011), dasar analisis dan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, “analisa regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah”. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Model regresi berganda

dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Hubungan fungsional antara inklusi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$FI = \alpha + \beta_1 FK + \beta_2 FB + \beta_3 FA + \beta_4 PU + \beta_5 PEOU + \varepsilon$$

Keterangan :

FI = Inklusi Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 FK$ = Pengetahuan Keuangan

$\beta_2 FB$ = Perilaku Keuangan

$\beta_3 FA$ = Sikap Keuangan

$\beta_4 PU$ = Kemanfaatan *Mobile Payment*

$\beta_5 PEOU$ = Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

ε = *Standard Error* (galat)

3.6 Pegujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini :

3.6.1 Koefisien Determinasi R^2

Menurut Sugiyono (2018), “koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati nol (0) berarti variabel – variabel independen memiliki kemampuan yang amat terbatas dalam memprediksi variabel dependen.”

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

“Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen” (Ghozali 2011). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi < 0.05)

H_1 : Tidak ada peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi > 0.05)

1. Pengujian Hipotesis

- a. H_0 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.
- b. H_1 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

2. Kriteria Pengujian

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, H_0 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independensi pengetahuan keuangan (variabel X_1), perilaku keuangan (variabel X_2), sikap keuangan (variabel X_3), kemanfaatan *mobile payment* (X_4), dan kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5), terhadap inklusi keuangan (variabel Y).
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara antara variabel independensi pengetahuan keuangan (variabel X_1), perilaku keuangan (variabel X_2), sikap keuangan (variabel X_3), kemanfaatan *mobile payment* (X_4), dan kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5), terhadap inklusi keuangan (variabel Y).

3.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

“Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen” (Suharyadi & Purwanto, 2008). Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis

- a. H_0 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu (parsial) dengan variabel dependen.
- b. H_1 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu (parsial) dengan variabel dependen.

2. Kriteria Pengujian

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji signififikasi koefisien korelasi dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

3.7 Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 6 variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

“Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inklusi Keuangan. Kuesioner Inklusi Keuangan. terdiri dari pertanyaan tentang akses (*access*), penggunaan (*usage*), kualitas (*quality*), dan kesejahteraan yang dirasakan (*perceived welfare*). Skor maksimum pada indikator inklusi keuangan. adalah 5. Skor total tiap responden dibuat dalam presentase terhadap skor maksimum.

3.7.2 Variabel Independen (X)

“Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen atau terikat” (Sugiyono 2011). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *of mobile payment*. Variabel – variabel tersebut diukur berdasarkan total skoring dari jawaban responden pada kuesioner. Skor maksimum pada indikator *mobile payment* adalah 5, kemudian skor tiap responden dibuat dalam presentase terhadap skor maksimum, dengan asumsi bahwa setiap soal memiliki bobot yang sama.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Fungsi	Indikator
Inklusi Keuangan (FI)	Dependen (Y)	Akses <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari berbagai mitra sudah menggunakan mobile payment sebagai alat pembayaran 2. Saya menyadari banyak masyarakat menggunakan mobile payment 3. Mobile Payment dapat digunakan dimana saja

		<p>4. Persyaratan data untuk membuka akun mobile payment sangat mudah</p> <p>5. Mobile payment menawarkan saya produk dan jasa keuangan lainnya</p> <p>6. Mobile payment mudah diunduh untuk menjadi suatu fitur di mobile devices</p> <p>Penggunaan</p> <p>1. Saat ini saya memiliki akun mobile payment</p> <p>2. Saya pernah melakukan transaksi menggunakan mobile payment</p> <p>3. Saya pernah melakukan transaksi menggunakan mobile payment</p> <p>4. Bertransaksi melalui mobile payment lebih nyaman dan lebih mudah</p> <p>Kualitas</p> <p>1. Saya puas dengan kegiatan transaksi di mobile payment</p> <p>2. Tarif dan biaya transaksi melalui mobile payment adalah transparan</p> <p>Kesejahteraan yang Dirasakan</p> <p>1. Memiliki akses ke layanan keuangan adalah penting bagi saya</p> <p>2. Memiliki akses ke layanan keuangan bermanfaat bagi keluarga saya</p> <p>3. Saya ingin dapat mengakses produk dan layanan keuangan</p>
Pengetahuan Keuangan (FK)	Independen (X ₁)	<p>1. Saya paham bagaimana menginvestasikan uang</p> <p>2. Saya paham bagaimana menyiapkan rencana anggaran belanja</p> <p>3. Saya paham bagaimana mengatur keuangan pribadi</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya sangat paham saldo laporan rekening bank saya 5. Saya paham tingkat bunga bank dan tingkat bunga pinjaman oleh institusi keuangan
Perilaku Keuangan (FB)	Independen (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum membeli sesuatu saya mempertimbangkan kemampuan membeli saya 2. Saya membayar tagihan tepat waktu 3. Saya berada dalam rencana pengeluaran atau anggaran keuangan saya 4. Saya mulai atau menjaga adanya dana simpanan darurat 5. Saya menabung dari setiap pemasukan saya 6. Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah
Sikap Keuangan (FA)	Independen (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, kemudian menyimpannya untuk jangka panjang 2. Saya mempertimbangkan pengeluaran saat ini dan juga memperhitungkan kebutuhan masa depan 3. Saya tidak khawatir untuk waktu pelunasan hutang yang saya punya karena saya selalu mampu membayar tepat waktu 4. Bila diberikan pilihan, saya akan mengasuransikan properti yang saya punya untuk menghindari resiko
Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (PU)	Independen (X ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan mobile payment dapat memberikan saya kemudahan untuk membayar lebih cepat 2. Menggunakan mobile payment memberikan saya kemudahan untuk melakukan transaksi

		3. Saya merasa bahwa mobile payment merupakan alternatif alat pembayaran yang bermanfaat
Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (PEOU)	Independen (X ₅)	1. Mempelajari cara menggunakan mobile payment adalah hal yang mudah bagi saya 2. Prosedur mobile payment yang ada sudah jelas dan dapat dimengerti 3. Merupakan hal mudah bagi saya untuk menjadi mahir/ cekatan saat menggunakan mobile payment 4. Saya merasa bahwa mobile payment mudah digunakan 5. Saya merasa bahwa prosedur mobile payment cukup fleksibel

Sumber : Pengumpulan literatur oleh penulis

BAB 4

HASIL DAN BAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di daerah Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada responden yang berdomisili di daerah Jabodetabek. Populasi masyarakat di Jabodetabek sebesar 31.964.513 orang. Namun tidak semua masyarakat di daerah Jabodetabek dijadikan objek penelitian, sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{31.964.513}{1 + 31.964.513 \times (10\%)^2} = 100$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin di atas, didapatkan jumlah sampel sebesar 100. Berikut ini merupakan jumlah kuesioner yang disebar dan tingkat pengembaliannya :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	118
Kuesioner yang kembali	118
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	18
Kuesioner yang dapat digunakan	100
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100

Sumber : Data primer diolah (2020)

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 118 buah, seluruh kuesioner dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi dengan lengkap. Tingkat pengembalian kuesioner dengan rincian sebanyak 11 kuesioner tidak dapat digunakan karena responden tidak berdomisili di daerah Jabodetabek. 7 kuesioner tidak dapat digunakan karena jawaban responden tidak valid. Sebanyak 100

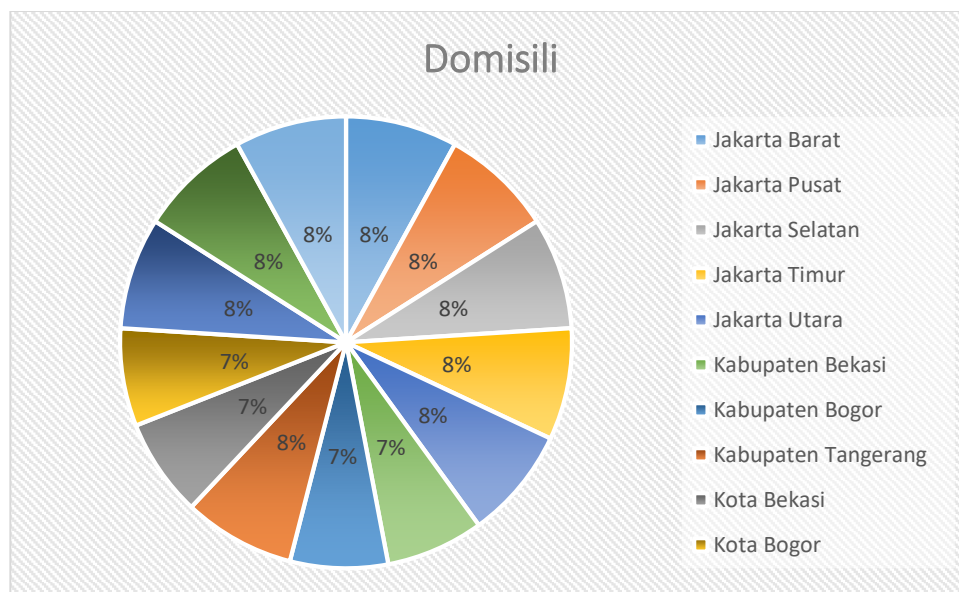
kuesioner dapat digunakan karena responden berdomisili di daerah Jabodetabek. Peneliti membutuhkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dalam penelitian ini.

4.2 Demografi Responden

Berdasarkan 100 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Demografi responden dalam penelitian ini berupa domisili, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Berikut rincian demografi responden dalam penelitian ini.

4.2.1 Domisili

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari domisili responden adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Domisili Responden

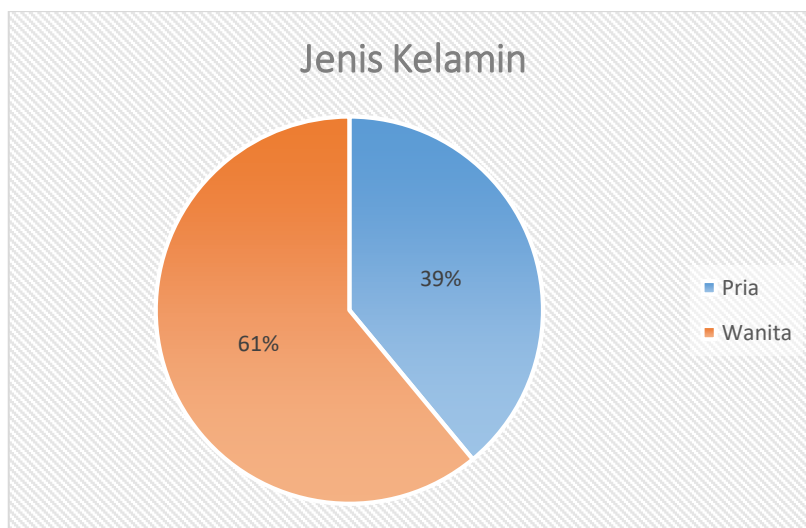
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 8% atau 8 responden yang berdomisili dari masing – masing wilayah Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Kabupaten Tangerang, Kota Depok, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan, 7% atau 7 responden yang berdomisili dari masing – masing wilayah Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kota Bogor. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semua responden dalam penelitian ini berdomisili di daerah Jabodetabek.

4.2.2 Jenis Kelamin

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut :



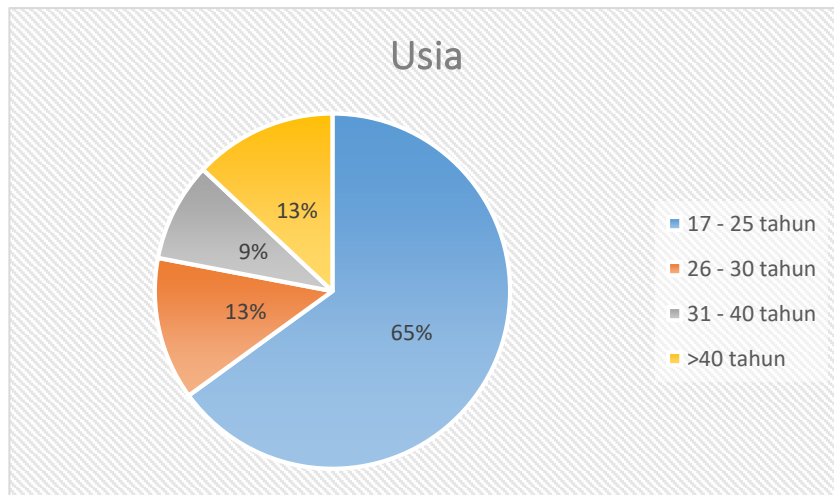
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 39% atau 39 responden dengan jenis kelamin pria dan 61% atau 61 responden dengan jenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden wanita.

4.2.3 Usia

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari usia responden adalah sebagai berikut :



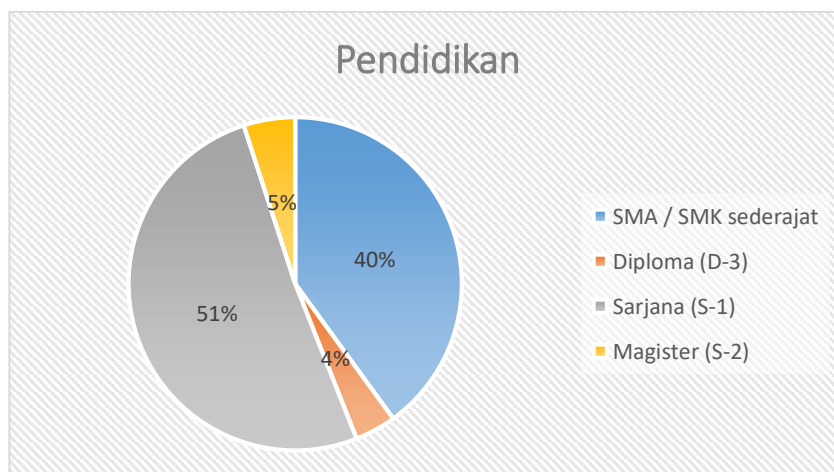
Gambar 4.3 Usia Responden

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 65% atau 65 responden dengan usia 17 – 25 tahun, 13% atau 13 responden dengan usia 26 – 30 tahun, 9% atau 9 responden dengan usia 31 – 40 tahun, dan 13% atau 13 responden dengan usia >40 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan usia 17 – 25 tahun.

4.2.4 Pendidikan

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari pendidikan responden adalah sebagai berikut :



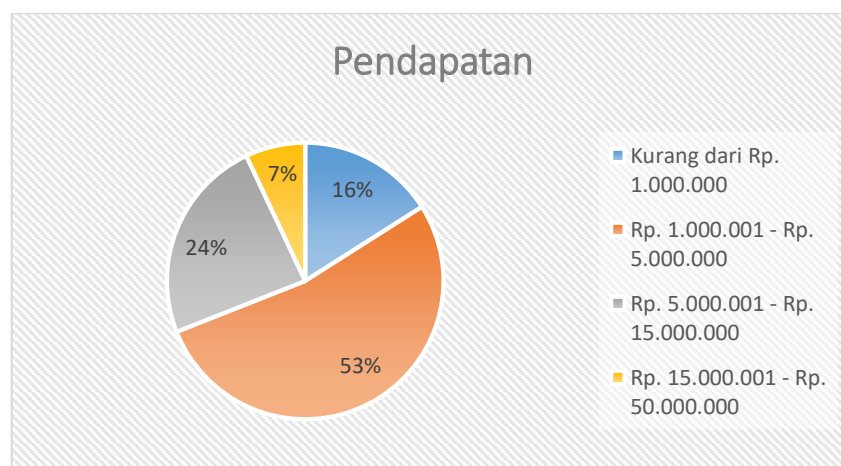
Gambar 4.4 Pendidikan Terakhir Responden

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 40% atau 40 responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA / SMK sederajat, 4% atau 4 responden dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma (D-3), 51% atau 51 responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S-1), dan 5% atau 5 responden dengan tingkat pendidikan terakhir Magister (S-2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S-1).

4.2.5 Pendapatan

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari pendapatan responden adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 Pendapatan per Bulan Responden

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 16% atau 16 responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan, 53% atau 53 responden dengan pendapatan Rp. 1.000.001 - Rp. 5.000.000 per bulan, 24% atau 24 responden dengan pendapatan Rp. 5.000.001 - Rp. 15.000.000 per bulan, dan 7% atau 7 responden dengan pendapatan Rp. 15.000.001 - Rp. 50.000.000 per bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan pendapatan sebesar Rp. 1.000.001 - Rp. 5.000.000 per bulan.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan *degree of freedom* = $n - 2$. Nilai n didapat dari jumlah sampel penelitian yaitu sebesar 100, sehingga nilai df sebesar 98 ($df = 100 - 2$). Hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 23, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan yang diteliti dikatakan “valid”
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan yang diteliti dikatakan “tidak valid”

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Pengetahuan Keuangan

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
FK 1	0,806	>	0,197	Valid
FK 2	0,826	>	0,197	Valid
FK 3	0,782	>	0,197	Valid
FK 4	0,731	>	0,197	Valid
FK 5	0,753	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.2 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Tabel 4.3 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Perilaku Keuangan

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
FB 1	0,635	>	0,197	Valid
FB 2	0,594	>	0,197	Valid
FB 3	0,731	>	0,197	Valid
FB 4	0,823	>	0,197	Valid
FB 5	0,739	>	0,197	Valid
FB 6	0,714	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.3 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Perilaku Keuangan (X_2) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel 4.4 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Sikap Keuangan

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
FA 1	0,765	>	0,197	Valid
FA 2	0,778	>	0,197	Valid
FA 3	0,798	>	0,197	Valid
FA 4	0,672	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.4 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Sikap Keuangan (X_3) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel 4.5 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment*

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
PU 1	0,955	>	0,197	Valid
PU 2	0,974	>	0,197	Valid
PU 3	0,944	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Kemanfaatan *Mobile Payment* (X_4) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel 4.6 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
PEOU 1	0,924	>	0,197	Valid
PEOU 2	0,907	>	0,197	Valid
PEOU 3	0,932	>	0,197	Valid
PEOU 4	0,889	>	0,197	Valid
PEOU 5	0,767	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.6 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* (X_5) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel 4.7 Tabel Pengambilan Keputusan Variabel Inklusi Keuangan

Butir	R hitung	Tanda	R tabel (100, 5%)	Keputusan
FI.A.1	0,677	>	0,197	Valid
FI.A.2	0,654	>	0,197	Valid
FI.A.3	0,603	>	0,197	Valid
FI.A.4	0,755	>	0,197	Valid
FI.A.5	0,683	>	0,197	Valid
FI.A.6	0,805	>	0,197	Valid
FI.U.1	0,792	>	0,197	Valid
FI.U.2	0,770	>	0,197	Valid
FI.U.3	0,714	>	0,197	Valid
FI.U.4	0,877	>	0,197	Valid
FI.Q.1	0,831	>	0,197	Valid
FI.Q.2	0,598	>	0,197	Valid
FI.PW.1	0,757	>	0,197	Valid
FI.PW.2	0,762	>	0,197	Valid
FI.PW.3	0,739	>	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.7 ditunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel Inklusi Keuangan (Y) yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai dari *Cronbach's Alpha* dapat diperoleh melalui perhitungan pada program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut “reliabel”
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut “tidak reliabel”

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Pengetahuan Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,839	5

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Perilaku Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,800	6

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Perilaku Keuangan (X_2) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Sikap Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,740	,747	4

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Sikap Keuangan (X_3) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,955	3

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Kemanfaatan *Mobile Payment* (X_4) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,930	5

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* (X_5) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas atas Variabel Inklusi Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,938	,941	15

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas ditemukan bahwa semua butir – butir pertanyaan memperoleh nilai *Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu variabel Inklusi Keuangan (Y) dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai jumlah (*sum*), nilai rata – rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan nilai peubah (*variance*). berikut merupakan hasil analisis dari statistik deskriptif :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan_Keuangan	100	10,00	25,00	1923,00	19,2300	3,47242
Perilaku_Keuangan	100	13,00	30,00	2426,00	24,2600	3,75411
Sikap_Keuangan	100	9,00	20,00	1598,00	15,9800	2,63611
Kemanfaatan	100	3,00	15,00	1326,00	13,2600	2,31648
Kemudahan_Penggunaan	100	6,00	25,00	2145,00	21,4500	3,48844
Inklusi_Keuangan	100	28,00	75,00	6404,00	64,0400	8,92496
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 buah, dengan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pada variabel pengetahuan keuangan terdapat 5 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, nilai jumlah sebesar 1.923, nilai rata – rata sebesar 19,23, dan standar deviasi sebesar 3,47.

Pada variabel perilaku keuangan terdapat 6 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 30, nilai jumlah sebesar 2.426, nilai rata – rata sebesar 24,26, dan standar deviasi sebesar 3,75. Pada variabel sikap keuangan terdapat 4 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, nilai jumlah sebesar 1.598, nilai rata – rata sebesar 15,98, dan standar deviasi sebesar 2,64

Pada variabel kemanfaatan *mobile payment* terdapat 3 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, nilai jumlah sebesar 1.326, nilai rata – rata sebesar 13,26, dan standar deviasi

sebesar 2,31. Pada variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* terdapat 5 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 25, nilai jumlah sebesar 2.145, nilai rata – rata sebesar 21,45, dan standar deviasi sebesar 3,49.

Pada variabel inklusi keuangan terdapat 15 butir pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 75, nilai jumlah sebesar 6.404, nilai rata – rata sebesar 64,04, dan standar deviasi sebesar 8,92.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar – benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini terdapat pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas, dan uji regresi linear berganda. Seluruh pengujian asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolgomorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,03789053
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,038
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

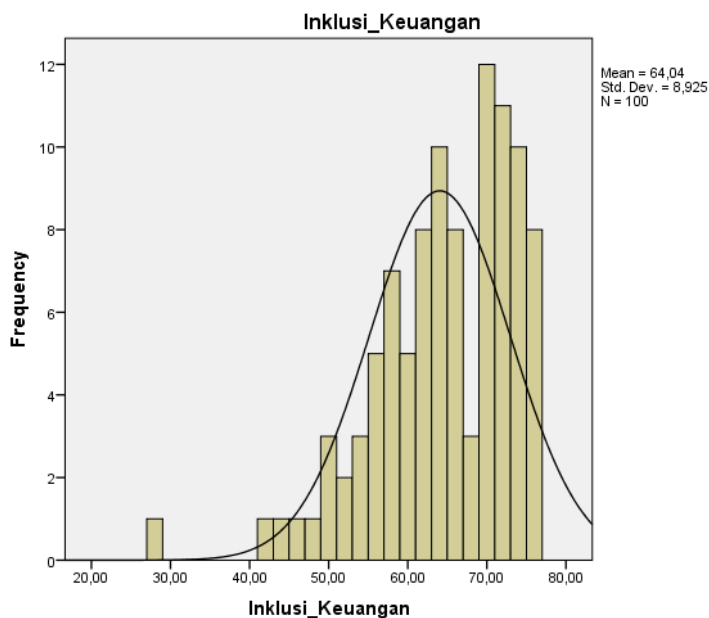
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

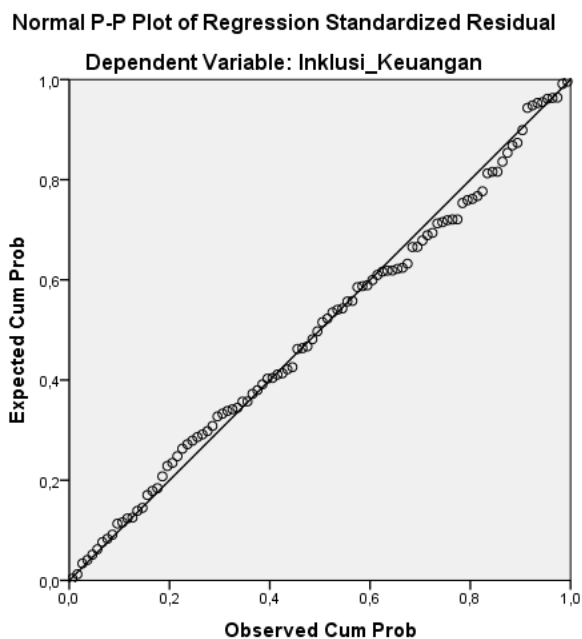
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu data terdistribusi secara normal. Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik histogram dan normal P-Plot (*Probability Plot*) of regression standardized residual. Nilai residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila data pada histogram membentuk genta (*bellshaped*) yang simetris dan data pada *P-Plot of regression standardized residual* dapat dikatakan normal jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dalam histogram dan normal P-Plot of regression standardized residual yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 :



Gambar 4.6 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Data pada histogram di atas mengikuti alur garis yang ada dan membentuk genta (*bell-shaped*) yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.



Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan grafik di atas, data atau titik pada *P-Plot of regression standardized residual* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu data yang ada terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini layak digunakan.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu penelitian memiliki model regresi yang baik jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflationary Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$
2. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,559	3,037		2,818	,006		
	Pengetahuan Keuangan	,407	,192	,158	2,122	,036	,392	2,553
	Perilaku Keuangan	,517	,196	,218	2,636	,010	,319	3,130
	Sikap Keuangan	-,241	,290	-,071	-,834	,407	,297	3,362
	Kemanfaatan	1,498	,293	,389	5,112	,000	,377	2,656
	Kemudahan Penggunaan	,891	,209	,348	4,265	,000	,327	3,060
a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan								

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki nilai tolerance $>0,10$ yaitu 0,392 dan nilai VIF <10 yaitu 2,553. Pada variabel perilaku keuangan (X_2) memiliki nilai tolerance $>0,10$ yaitu 0,319 dan nilai VIF <10 yaitu 3,130. Pada variabel sikap keuangan (X_3) memiliki nilai tolerance $>0,10$ yaitu 0,297 dan nilai VIF <10 yaitu 3,362. Pada variabel kemanfaatan *mobile payment* (X_4) memiliki nilai tolerance $>0,10$ yaitu 0,377 dan nilai VIF <10 yaitu 2,656. Pada variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) memiliki nilai tolerance $>0,10$ yaitu 0,327 dan nilai VIF <10 yaitu 3,060. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu antara variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat ketidaksamaan varians atau residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik dalam sebuah penelitian adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan terjadi homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi dari glejser test $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi dari glejser test $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,981	1,812		4,404	,000
	Pengetahuan_Keuangan	,022	,114	,031	,196	,845
	Perilaku_Keuangan	-,029	,117	-,042	-,244	,808
	Sikap_Keuangan	-,185	,173	-,193	-1,072	,287
	Kemanfaatan	-,254	,175	-,232	-1,451	,150
	Kemudahan_Penggunaan	,081	,125	,111	,648	,518
a. Dependent Variable: RES_2						

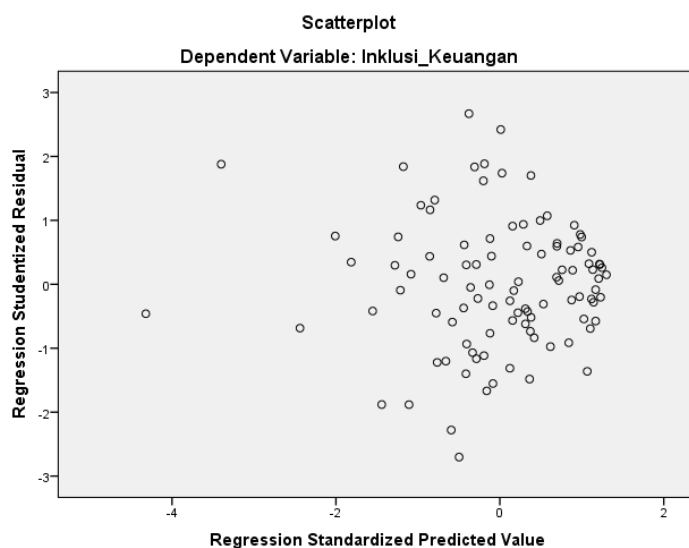
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,845. Pada variabel perilaku keuangan (X_2) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,808. Pada variabel sikap keuangan (X_3) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,287. Pada variabel kemanfaatan *mobile payment* (X_4) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,150. Pada variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0,518. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan nilai signifikasi dari glejser test, uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan cara melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot :



Gambar 4.8 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan grafik di atas, data pada scatterplot menyebar dan tidak ada pola yang jelas, titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.5 Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lima buah variabel bebas, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment*, serta satu buah variabel terikat, yaitu inklusi keuangan. Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,559	3,037	
	Pengetahuan_Keuangan	,407	,192	,158
	Perilaku_Keuangan	,517	,196	,218
	Sikap_Keuangan	-,241	,290	-,071
	Kemanfaatan	1,498	,293	,389
	Kemudahan_Penggunaan	,891	,209	,348

a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom B baris pertama menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 8,559 dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berikut persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan :

$$FI = 8,559 + 0,407FK + 0,517FB - 0,241 FA + 1,498PU + 0,891PEOU + \varepsilon$$

Hasil kesimpulan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 8,559 artinya jika setiap nilai variabel independen yaitu pengetahuan keuangan (variabel X_1), perilaku keuangan (variabel X_2), sikap keuangan (variabel X_3), kemanfaatan *mobile payment*

(X_4), dan kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) adalah 0, maka nilai variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y) adalah 8,559.

2. Nilai koefisien variabel pengetahuan keuangan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,407. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pengetahuan keuangan (X_1) terhadap inklusi keuangan (Y), dan jika nilai variabel lainnya tetap dan pengetahuan keuangan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel inklusi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,407.
3. Nilai koefisien variabel perilaku keuangan (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,517. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara perilaku keuangan (X_2) terhadap inklusi keuangan (Y), dan jika nilai variabel lainnya tetap dan perilaku keuangan (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel inklusi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,517.
4. Nilai koefisien variabel sikap keuangan (X_3) bernilai negatif yaitu sebesar -0,241. Koefisien yang bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara sikap keuangan (X_3) terhadap inklusi keuangan (Y), dan jika nilai variabel lainnya tetap dan sikap keuangan (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel inklusi keuangan (Y) akan menurun sebesar -0,241.
5. Nilai koefisien variabel kemanfaatan *mobile payment* (X_4) bernilai positif yaitu sebesar 1,498. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kemanfaatan *mobile payment* (X_4) terhadap inklusi keuangan (Y), dan jika nilai variabel lainnya tetap dan kemanfaatan *mobile payment* (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel inklusi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,498.
6. Nilai koefisien variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) bernilai positif yaitu sebesar 0,891. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) terhadap inklusi keuangan (Y), dan jika nilai variabel lainnya tetap dan kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel inklusi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,891.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{adjusted } R^2 = 0$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh dan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.
2. Jika $\text{adjusted } R^2$ mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh dan kemampuan untuk menjelaskan, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,795	,784	4,14389

a. Predictors: (Constant), PEOU_MPayment, Pengetahuan_Kuangan, Sikap_Kuangan, PU_MPayment, Perilaku_Kuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,784 atau 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen yaitu inklusi keuangan dengan variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* sebesar 78,4%. sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (uji F) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan keuangan (X_1), perilaku keuangan (X_2), sikap keuangan (X_3), kemanfaatan *mobile payment* (X_4), dan kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y). Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

Berdasarkan probabilitas :

1. Jika signifikansi (F) < 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi (F) > 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan F_{hitung} :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan (uji F) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6271,689	5	1254,338	73,046	,000 ^b
	Residual	1614,151	94	17,172		
	Total	7885,840	99			

a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan_Penggunaan, Pengetahuan_Keuangan,

Perilaku_Keuangan, Kemanfaatan, Sikap_Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (F) $< 0,05$ adalah $0,000^b$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 73,046. Untuk memperoleh nilai F_{tabel} didapatkan dari $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana nilai k merupakan jumlah variabel dan nilai n merupakan jumlah sampel, sehingga $df_1 = 5 (6 - 1)$ dan $df_2 = 94 (100 - 6)$. Dengan melihat tabel F maka dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,31. Maka $F_{hitung} > F_{tabel} (73,046 > 2,31)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan analisa yang telah dilakukan pada bab ini, maka diperoleh kesimpulan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif secara bersamaan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

4.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .
2. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis secara parsial (uji statistik t) :

Tabel 4.21 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,559	3,037		2,818	,006
	Pengetahuan_Keuangan	,407	,192	,158	2,122	,036
	Perilaku_Keuangan	,517	,196	,218	2,636	,010
	Sikap_Keuangan	-,241	,290	-,071	-,834	,407
	Kemanfaatan	1,498	,293	,389	5,112	,000
	Kemudahan_Penggunaan	,891	,209	,348	4,265	,000
a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Nilai t_{tabel} didapatkan dari $df = n - k - 1$ dengan n sebagai jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel, sehingga nilai $df = 93$ ($100 - 6 - 1$). Dengan melihat tabel t , maka dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1.66140. Berikut merupakan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini :

Variabel pengetahuan keuangan (X_1) diketahui memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,122 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,05 > 0,36$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

Variabel perilaku keuangan (X_2) diketahui memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,636 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,05 > 0,10$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel perilaku keuangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

Variabel sikap keuangan (X_3) diketahui memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,834 < 1,661$) dan tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,05 < 0,407$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel sikap keuangan (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

Variabel kemanfaatan *mobile payment* (X_4) diketahui memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,112 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $<0,05$ ($0,05 > 0,000$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel kemanfaatan *mobile payment* (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

Variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) diketahui memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,265 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $<0,05$ ($0,05 > 0,000$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* (X_5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan di daerah Jabodetabek, namun dalam penelitian ini hanya akan menganalisa lima faktor yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment*. Berikut ini hasil yang diperoleh dari masing – masing variabel :

Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	H_1 diterima	Pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek
Perilaku Keuangan (X_2)	H_2 diterima	Perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek
Sikap Keuangan (X_3)	H_3 ditolak	Sikap keuangan memiliki dampak negatif terhadap inklusi keuangan dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik

		terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek
Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (X ₄)	H ₄ diterima	Kemanfaatan <i>mobile payment</i> memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek
Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (X ₅)	H ₅ diterima	Kemudahan penggunaan <i>mobile payment</i> memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek
Pengetahuan Keuangan (X ₁), Perilaku Keuangan (X ₂), Sikap Keuangan (X ₃), Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (X ₄), Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (X ₅)	H ₆ diterima	Pengetahuan Keuangan (X ₁), Perilaku Keuangan (X ₂), Sikap Keuangan (X ₃), Kemanfaatan <i>Mobile Payment</i> (X ₄), Kemudahan Penggunaan <i>Mobile Payment</i> (X ₅) memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek

Sumber : Data diolah

4.7.1. Dampak Variabel Pengetahuan Keuangan (X₁) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan sebesar 0,407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena itu H₁ diterima, yaitu pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang mengenai cara menginvestasikan uang, menyiapkan rencana anggaran belanja, mengatur keuangan pribadi, saldo laporan rekening bank, tingkat bunga bank dan tingkat bunga pinjaman oleh institusi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014), yang mengemukakan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dimensi pengelolaan keuangan personal. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka perilaku pada pengelolaan keuangan personal masyarakat akan semakin baik pula. Liunata (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Hutabarat (2016), dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan keuangan merupakan komponen dalam literasi keuangan memiliki berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

4.7.2. Dampak Variabel Perilaku Keuangan (X₂) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan sebesar 0,517 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Oleh karena itu H₂ diterima, yaitu perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Dapat disimpulkan bahwa tingginya perilaku keuangan seseorang mengenai pertimbangan kemampuan membeli, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan anggaran keuangan, simpanan dana darurat, prinsip menabung dari pemasukan dan untuk tujuan jangka panjang, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq (2019), menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan. Herispon (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku perbankan memiliki pengaruh

signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Liunata (2016), juga menyatakan bahwa bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Atkinson dan Messy (2012) bahwa cara seseorang berperilaku dalam melek finansial memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pemilihan layanan keuangan pribadi. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bukti perilaku dalam ukuran melek finansial.

4.7.3. Dampak Variabel Sikap Keuangan (X₃) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak negatif terhadap inklusi keuangan sebesar -0,241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,407. Oleh karena itu H₃ ditolak, yaitu sikap keuangan memiliki dampak negatif terhadap inklusi keuangan dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Dapat disimpulkan bahwa tingginya sikap keuangan seseorang mengenai penggunaan uang sesuai kebutuhan, pertimbangan pengeluaran untuk memperhitungkan kebutuhan masa depan, kemampuan membayar hutang tepat waktu, dan asuransi pada properti untuk menghindari resiko tidak mempengaruhi tingkat inklusi keuangan secara signifikan. Sikap keuangan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan karena usia responden dalam penelitian ini mayoritas adalah masyarakat usia 17 – 25 tahun atau tergolong masih muda. Masyarakat pada usia 17 – 25 tahun cenderung belum memikirkan rencana keuangan jangka panjang, serta belum memiliki manajemen uang dan manajemen resiko yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016), dimana ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Liunata (2016) dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

4.7.4. Dampak Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment* (X₄) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan sebesar 1,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H₄ diterima, yaitu kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemudahan yang ditawarkan *mobile payment* untuk melakukan pembayaran dengan cepat, kemudahan untuk melakukan transaksi, dan dapat menjadi alternatif alat pembayaran yang bermanfaat, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deb & Agrawal (2017), dikatakan bahwa kemanfaatan dan sikap terhadap *mobile banking* memiliki hubungan yang positif. Keuntungan relatif dari *mobile banking* dibandingkan dengan teknologi yang ada yaitu transaksi dengan kartu debit / kredit dan transaksi *online* menggunakan komputer atau laptop berhasil bermanfaat bagi pelanggan. Sehingga kemudahan penggunaan teknologi *m-banking* ditemukan memiliki dampak positif pada persepsi pelanggan tentang kebermanfaatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Shankar, 2016), mengatakan bahwa sebanyak delapan faktor telah diidentifikasi mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengadopsi *m-banking* di India, dimana kemanfaatan memiliki dampak yang paling besar dengan mengacu pada adopsi *m-banking*.

4.7.5. Dampak Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* (X₅) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan sebesar 0,891 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H₅ diterima, yaitu kemudahan penggunaan *mobile payment*

memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemudahan penggunaan *mobile payment*, kemudahan untuk menguasai atau mahir dalam menggunakan *mobile payment*, prosedur penggunaan yang jelas, fleksibel, dan dapat dimengerti, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deb & Agrawal (2017), dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa kemudahan penggunaan dalam penggunaan *mobile payment* memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan. Della Peruta (2018) menemukan bahwa adopsi *mobile payment* yang dilakukan di negara – negara dimana memiliki akses yang rendah ke perbankan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa literatur difusi teknologi dan *mobile payment* dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi masyarakat kategori *ubanked*.

4.7.6. Dampak Variabel Pengetahuan Keuangan (X₁), Perilaku Keuangan (X₂), Sikap Keuangan (X₃), Kemanfaatan *Mobile Payment* (X₄), dan Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* (X₅) terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Kemanfaatan *Mobile Payment*, dan Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* memiliki dampak positif secara simultan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara simultan (f) pada tabel 4.30 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,046 > 2,31$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016), dimana literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara bersama-sama dan nyata. Peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Semakin baik penggunaan *financial technology* akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dampak literasi keuangan dan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Literasi keuangan diukur dengan tiga variabel yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, *Mobile payment* diukur dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *mobile payment* dan kemudahan penggunaan *mobile payment*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

Setelah penulis melakukan beberapa analisis, dapat ditarik kesimpulan yang dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,122 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $<0,05$ ($0,05 > 0,36$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya pengetahuan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

2. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, variabel perilaku keuangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,636 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $<0,05$ ($0,05 > 0,10$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya

perilaku keuangan memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

3. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah sikap keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, variabel apakah sikap keuangan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,834 < 1,661$) dan tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,05 < 0,407$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya sikap keuangan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

4. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, variabel kemanfaatan *mobile payment* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,112 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,05 > 0,000$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya kemanfaatan *mobile payment* memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

5. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, variabel kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,265 > 1,661$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,05 > 0,000$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

6. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis guna mengetahui apakah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment* memiliki

dampak positif secara simultan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di daerah Jabodetabek :

Pada pengujian analisis hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis secara simultan (f) yang ada dalam pembahasan sebelumnya, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,046 > 2,31$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, artinya Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Kemanfaatan *Mobile Payment*, dan Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment* memiliki dampak positif secara simultan terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki dalam penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengukur *mobile payment* hanya dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *mobile payment* dan kemudahan penggunaan *mobile payment*. Terdapat banyak faktor yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan *mobile payment*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel lain untuk mengukur penggunaan *mobile payment* yang memiliki dampak terhadap inklusi keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independent yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kemanfaatan *mobile payment*, dan kemudahan penggunaan *mobile payment*. Terdapat banyak faktor yang memiliki dampak terhadap inklusi keuangan tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang memiliki dampak terhadap inklusi keuangan.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 100 responden yang berdomisili di daerah Jabodetabek. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah sampel, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Penelitian yang membahas mengenai penggunaan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan masih sedikit sehingga teori yang menjadi acuan untuk mendukung penelitian ini masih terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan – keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 5 variabel. Dimana literasi keuangan dan *mobile payment* terhadap inklusi keuangan di daerah Jabodetabek. Literasi keuangan diukur dengan tiga variabel yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, *Mobile payment* diukur dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *mobile payment* dan kemudahan penggunaan *mobile payment*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat menentukan faktor – faktor dalam inklusi keuangan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang berada di daerah Jabodetabek. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran sampel.

REFERENSI

- Adetunji, O. M., & David-West, O. (2019). THE RELATIVE IMPACT OF INCOME AND FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL INCLUSION IN NIGERIA. *Journal of International Development*. <https://doi.org/10.1002/jid.3407>
- Al-Kholilah, N., & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Atkinson, et al. (2012). *Akuntansi Manajemen. Edisi Kelima. Jilid 2*. Jakarta: PT INDEKS.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192.
- Cabanillas, L. (2014). *Antecedents of the adoption of the new mobile payment systems : The moderating effect of age*. *Computers in Human Behavior*, 35., 464–478.
- Chinen, K., & Endo., H. (2012). Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45.
- Cindy Mutia Annur. (2019). Darmin Sebut Fintech Ampuh Dorong Inklusi Keuangan Dibandingkan Bank. Retrieved from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/2019/09/04/darmin-sebut-fintech-ampuh-dorong-inklusi-keuangan-dibandingkan-bank>
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial Literacy : A Step for Clients Towards Financial Inclusion. *Valladolid : Global Microcredit Summit*.
- Cole, S., & Fernando, N. (2008). Assessing the importance of financial literacy. *Asian Development Bank: Finance for the Poor*.
- Dahlberg, T. et al. (2008). *Past, present and future of mobile payments research: a literature review*. *Electronic Commerce Research and Applications*.
- Deb, M., & Agrawal, A. (2017). Factors impacting the adoption of m-banking: understanding brand India's potential for financial inclusion. *Journal of Asia*

- Business Studies*, 11(1), 22–40. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2015-0191>
- Della Peruta, M. (2018). Adoption of mobile money and financial inclusion: a macroeconomic approach through cluster analysis. *Economics of Innovation and New Technology*, 27(2), 154–173. <https://doi.org/10.1080/10438599.2017.1322234>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Dharmanegara, I. B. A. (2010). *Penganggaran Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farooq, M. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, (51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google, TEMASEK, & Bain&Company. (2019). e-Conomy SEA 2019. *Google*, 1–65. Retrieved from http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhash=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* (buku 2, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Herispon, H. (2019). *The Effect of Bank Behavior, Financial Literacy on Financial Inclusion and Debt Behavior In Household Consumption*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-9-2018.2281280>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek*. 1–55.
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.12(3), 131-

144.

Indonesia, B. (2014). Keuangan Inklusif. Retrieved from <https://www.bi.go.id> website:

<https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>

International, P. (n.d.). *National Strategy for Financial Inclusion*.

Kartini, & Nuansari, S. D. (2018). *ANALISIS TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL*. 5(1), 1–16.

Liunata, L. (2016). *The Influence of Financial Literacy on Financial Inclusion among Millenial Married Couple in Bandar Lampung City*. 1–125.

Mago, S., & Chitokwindo, S. (2014). The impact of mobile banking on financial inclusion in Zimbabwe: A case for Masvingo province. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(9), 221–230. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p221>

Mandira, S., & Jasim, P. (2012). Financial Inclusion and Development: a Cross country Analysis. *World Bank Working Paper*.

Marsh, B. A. (2006). *Examining the personal finanical attitudes,behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas*. Bowling Green State University.

Mason, C. L. J., & R.M.S., W. (2000). *Conceptualising Financial Literacy. Occasional Paper, 2000:7. Loughborough: Business School, Loughborough University*.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam*.

Niazi, M. K. S., & Malik, Q. A. (2019). Financial Attitude and Investment Decision Making - Moderating Role of Financial Literacy. *NUML International Journal of Business & Management*, 14(1), 102–115.

OECD. (2018). *G20/Oecd Infe Core Financial Inclusion and Consumer Empowerment in Southeast Asia*. Retrieved from <http://www.oecd.org/finance/Financial-inclusion-and-consumer-empowerment-in-Southeast-Asia.pdf>

- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Paim, & Falahati. (2011). Toward a Framework of Determinants of Financial Management and Financial problems among University students. *African Journal of Business Management*.
- Pankow, D. (2012). *Financial Values, Attitudes and Goals*. NDSU Extension Service.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Association for Financial Counselling and Planning*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). *Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. 9, 3407–3434.
- Ricciardi, V. (2005). A unique perspective of behavioral finance: A research starting point for the new scholar. *Working Paper*.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robb, C. S., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*. *Association for Financial Counseling and Planning Education*.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyowati, D. (2019). Persaingan Bisnis Dompot Digital Makin Ketat dan Mengerucut. Retrieved from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/2019/10/07/persaingan-bisnis-dompot-digital-makin-ketat-dan-mengerucut>
- Shankar, A. (2016). Factors affecting mobile banking adoption behavior in India. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1).
- Shankar, A. (2018). *Factors Affecting Mobile Payment Adoption Intention : An Indian*

Perspective. <https://doi.org/10.1177/0972150918757870>

- SP, R., & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharyadi, & Purwanto. (2008). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Edisi 2 Bu). Jakarta: Salemba Empat.
- Teijlingen, E. R. Van, & Hundley, V. (2002). *The Importance of Pilot Studies*.
- Untoro, R., Trenggana, A., & Dewi, K. (2013). Pemetaan Produk Dan Risiko Pembayaran Bergerak (Mobile Payment) Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia. *Pemetaan Produk Dan Risiko Pembayaran Bergerak (Mobile Payment) Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia*, 1–74.
- Widjaja, N. (2017). *Mobile Payment In Indonesia*. Metra Digital Innovation. 1–47.
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. *Dalam Jing Jian Xiao (Ed.)*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 – Pertanyaan Kuesioner

Dengan hormat Bapak/ Ibu/ Saudara/i,

Saya Maria Yohana Kirana, mahasiswi program studi Akuntansi di Binus University. Semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan yang dirasakan oleh masyarakat di daerah Jabodetabek. Oleh karena itu kiranya Bapak/ Ibu/ Saudara/i dapat meluangkan sedikit waktu untuk bersedia mengisi kuesioner ini. Dukungan Anda sangat berarti untuk saya. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i.

Part A

1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i berdomisili di daerah Jabodetabek?
 - A. Ya (Silahkan lanjut ke pertanyaan selanjutnya)
 - B. Tidak (Berhenti disini & terima kasih)

2. Domisili :
 - A. Jakarta Barat
 - B. Jakarta Timur
 - C. Jakarta Pusat
 - D. Jakarta Utara
 - E. Jakarta Selatan
 - F. Kota Bogor
 - G. Kabupaten Bogor
 - H. Kota Depok
 - I. Kota Tangerang
 - J. Kota Tangerang Selatan
 - K. Kabupaten Tangerang
 - L. Kota Bekasi
 - M. Kabupaten Bekasi


3. Jenis Kelamin :
 - A. Perempuan
 - B. Laki-laki
4. Usia :
 - A. <17 tahun
 - B. 17 – 25 tahun
 - C. 25 - 30 tahun
 - D. 30 - 40 tahun
 - E. >40 tahun
5. Pendidikan terakhir :
 - A. SMA/SMK atau sederajat
 - B. Diploma (D-3)
 - C. Sarjana (S-1)
 - D. Magister atau Doktoral (S2, S3)
6. Pendapatan per bulan :
 - A. Kurang dari Rp. 1.000.000
 - B. Rp. 1.000.001 – Rp. 5.000.000
 - C. Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000
 - D. Rp. 10.000.001 – Rp 50.000.000
 - E. Lebih dari Rp 50.000.001


Part B

Untuk pertanyaan dibawah ini dan seterusnya menggunakan skala 1 – 5, skala 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan skala 5 menunjukkan “Sangat Setuju”.

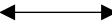
No.		Sangat Tidak Setuju	↔			Sangat Setuju	
			1	2	3	4	5
1	Saya paham bagaimana menginvestasikan uang						


2	Saya paham bagaimana menyiapkan rencana anggaran belanja					
3	Saya paham bagaimana mengatur keuangan pribadi					
4	Saya sangat paham saldo laporan rekening bank saya					
5	Saya paham tingkat bunga bank dan tingkat bunga pinjaman oleh institusi keuangan					

No.		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
	Pertanyaan: Perilaku Keuangan	1	2	3	4	5
6	Sebelum membeli sesuatu saya mempertimbangkan kemampuan membeli saya					
7	Saya membayar tagihan tepat waktu					
8	Saya berada dalam rencana pengeluaran atau anggaran keuangan saya					
9	Saya mulai atau menjaga adanya dana simpanan darurat					
10	Saya menabung dari setiap pemasukan saya					
11	Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah					

No.		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
	Pertanyaan: Sikap Keuangan	1	2	3	4	5
12	Saya menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, kemudian menyimpannya untuk jangka panjang					

13	Saya mempertimbangkan pengeluaran saat ini dan juga memperhitungkan kebutuhan masa depan					
14	Saya tidak khawatir untuk waktu pelunasan hutang yang saya punya karena saya selalu mampu membayar tepat waktu					
15	Bila diberikan pilihan, saya akan mengasuransikan properti yang saya punya untuk menghindari resiko					

No.		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
	Pertanyaan: Kemanfaatan Mobile Payment	1	2	3	4	5
16	Menggunakan mobile payment dapat memberikan saya kemudahan untuk membayar lebih cepat					
17	Menggunakan mobile payment memberikan saya kemudahan untuk melakukan transaksi					
18	Saya merasa bahwa mobile payment merupakan alternatif alat pembayaran yang bermanfaat					

No.		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
	Pertanyaan: Kemudahan Penggunaan Mobile Payment	1	2	3	4	5
19	Mempelajari cara menggunakan mobile payment adalah hal yang mudah bagi saya					
20	Prosedur mobile payment yang ada sudah jelas dan dapat dimengerti					
21	Merupakan hal mudah bagi saya untuk menjadi mahir/ cekatan saat menggunakan mobile payment					

22	Saya merasa bahwa mobile payment mudah digunakan					
23	Saya merasa bahwa prosedur mobile payment cukup fleksibel					

No.		Sangat Tidak Setuju		↔			Sangat Setuju	
	Pertanyaan: Inklusi Keuangan		1	2	3	4	5	
Akses								
24	Saya menyadari berbagai mitra sudah menggunakan mobile payment sebagai alat pembayaran							
25	Saya menyadari banyak masyarakat menggunakan mobile payment							
26	Mobile Payment dapat digunakan dimana saja							
27	Persyaratan data untuk membuka akun mobile payment sangat mudah							
28	Mobile payment menawarkan saya produk dan jasa keuangan lainnya							
29	Mobile payment mudah diunduh untuk menjadi suatu fitur di mobile devices							
Penggunaan								
30	Saat ini saya memiliki akun mobile payment							
31	Saya pernah melakukan transaksi menggunakan mobile payment							
32	Saya lebih memilih bertransaksi melalui mobile devices							
33	Bertransaksi melalui mobile payment lebih nyaman dan lebih mudah							
Kualitas								
34	Saya puas dengan kegiatan transaksi di mobile payment							

35	Tarif dan biaya transaksi melalui mobile payment adalah transparan					
Kesejahteraan yang Dirasakan						
36	Memiliki akses ke layanan keuangan adalah penting bagi saya					
37	Memiliki akses ke layanan keuangan bermanfaat bagi keluarga saya					
38	Saya ingin dapat mengakses produk dan layanan keuangan					

Lampiran 2 – Jawaban Responden

1. Jawaban Responden atas Variabel Pengetahuan Keuangan

Responden	FK 1	FK 2	FK 3	FK 4	FK 5
1	3	3	3	4	3
2	3	4	4	3	2
3	4	4	5	5	3
4	4	4	5	4	3
5	5	4	5	5	4
6	4	4	4	4	4
7	4	5	5	4	5
8	4	4	4	5	3
9	3	4	4	4	4
10	4	4	3	3	4
11	4	4	5	4	5
12	5	5	5	3	3
13	5	4	5	5	2
14	4	4	4	4	3
15	3	4	4	5	2
16	4	4	4	3	3
17	3	3	4	4	2
18	5	4	3	4	4
19	4	4	4	5	4
20	4	4	5	4	3
21	3	4	4	4	5
22	4	4	4	5	5
23	4	5	5	5	3
24	5	4	4	5	4
25	4	4	3	5	4
26	3	2	3	2	2
27	3	4	4	4	3
28	3	5	4	5	3
29	2	2	4	4	4

30	5	4	5	5	5
31	3	3	4	4	2
32	4	4	4	4	3
33	3	4	4	4	3
34	3	3	4	4	3
35	3	2	3	4	2
36	4	4	4	2	1
37	4	4	4	4	3
38	5	5	5	5	4
39	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	4
41	2	3	3	2	2
42	2	2	2	2	2
43	3	2	4	4	2
44	3	2	2	4	4
45	5	5	3	4	4
46	4	5	5	5	2
47	4	4	5	5	5
48	4	4	4	4	3
49	4	3	3	4	2
50	5	4	5	5	4
51	2	2	2	4	3
52	5	5	5	5	4
53	3	4	4	4	2
54	5	5	5	5	5
55	3	3	4	4	2
56	4	4	4	4	3
57	5	4	3	5	3
58	4	4	4	4	3
59	5	5	5	5	3
60	3	3	5	5	4
61	4	4	5	4	5
62	4	4	4	4	4

63	4	4	4	4	3
64	2	2	4	4	2
65	2	4	5	4	3
66	5	5	5	4	4
67	4	4	4	5	4
68	5	4	5	5	4
69	4	4	5	5	2
70	2	2	2	3	2
71	3	2	3	3	2
72	4	4	4	4	2
73	3	2	3	4	3
74	4	5	4	5	5
75	4	4	5	5	5
76	4	5	5	5	4
77	3	3	3	4	3
78	3	3	3	5	1
79	4	4	4	4	3
80	3	4	4	4	3
81	4	4	4	2	2
82	4	5	5	5	3
83	4	5	5	5	5
84	4	5	5	5	4
85	3	3	3	3	2
86	4	4	4	4	3
87	4	4	4	4	2
88	4	4	4	5	4
89	5	5	4	4	4
90	4	4	5	5	5
91	4	4	4	5	4
92	5	4	5	5	5
93	2	4	4	2	2
94	3	3	3	3	3
95	3	3	4	3	3

96	4	3	4	3	4
97	4	4	4	4	4
98	4	5	4	4	4
99	4	5	5	5	5
100	5	5	5	4	5

2. Jawaban Responden atas Variabel Perilaku Keuangan

Responden	FB 1	FB 2	FB 3	FB 4	FB 5	FB 6
1	5	4	3	3	4	4
2	4	4	3	4	5	4
3	5	5	4	3	3	2
4	4	3	5	4	3	5
5	5	4	4	5	5	4
6	5	4	5	5	5	3
7	5	5	4	5	5	5
8	5	5	4	3	5	5
9	4	4	4	5	4	4
10	5	4	3	3	5	5
11	4	4	5	4	5	5
12	5	4	3	4	5	5
13	3	5	4	4	4	5
14	4	4	4	4	4	4
15	5	3	2	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5
17	4	3	3	3	5	4
18	3	3	4	4	3	5
19	5	5	4	4	4	4
20	5	3	4	5	4	5
21	4	4	4	4	5	5
22	5	5	5	4	5	5
23	5	5	4	4	4	3
24	4	5	5	4	4	4

25	4	4	4	3	3	3
26	3	3	3	2	3	3
27	5	5	4	4	5	3
28	5	5	4	3	4	3
29	5	5	3	4	4	5
30	5	5	4	5	4	4
31	4	4	3	2	5	2
32	4	4	4	4	4	4
33	5	3	4	3	3	3
34	4	4	4	3	3	3
35	3	3	3	2	4	4
36	5	3	3	2	2	2
37	3	5	2	4	4	4
38	5	5	5	4	4	4
39	5	5	5	5	4	5
40	4	5	5	5	4	5
41	1	2	2	4	4	4
42	4	3	4	4	3	2
43	5	4	4	4	4	4
44	4	5	4	3	4	4
45	5	5	4	2	1	1
46	5	5	5	5	5	2
47	5	5	5	5	5	5
48	5	4	4	4	3	4
49	3	2	2	2	2	2
50	4	4	4	4	3	5
51	4	5	3	3	2	2
52	5	5	4	4	4	5
53	4	5	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5
55	4	4	2	3	3	3
56	4	4	4	4	3	3
57	5	5	3	3	3	3

58	5	4	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5	5
60	5	4	4	4	5	5
61	5	5	5	5	5	5
62	4	4	4	4	4	4
63	4	5	4	3	3	2
64	5	4	4	4	4	3
65	5	4	4	4	4	4
66	5	5	4	5	5	3
67	4	5	4	5	5	5
68	4	5	4	5	5	5
69	5	5	5	5	5	4
70	5	3	3	4	4	2
71	2	4	3	3	3	3
72	4	4	4	3	3	3
73	4	5	3	3	3	3
74	4	5	3	4	4	3
75	5	4	5	5	5	5
76	5	5	5	5	5	5
77	4	3	3	4	4	4
78	4	5	3	3	3	2
79	4	4	4	3	3	3
80	5	4	5	4	4	4
81	4	5	2	4	4	2
82	5	4	5	4	4	4
83	5	5	5	5	4	5
84	5	5	5	5	3	3
85	3	4	3	3	3	3
86	4	3	5	3	3	4
87	4	4	4	4	4	2
88	5	3	3	4	5	5
89	5	5	5	5	5	5
90	5	5	5	5	5	5

91	4	5	5	5	5	4
92	5	5	5	5	5	4
93	3	3	3	3	3	3
94	3	3	3	3	5	3
95	4	4	3	3	4	3
96	3	3	3	4	3	3
97	4	4	4	3	4	4
98	4	4	4	4	5	5
99	4	4	4	4	5	4
100	5	5	5	5	5	5

3. Jawaban Responden atas Variabel Sikap Keuangan

Responden	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4
1	4	4	3	3
2	3	4	4	4
3	3	3	5	5
4	4	4	5	5
5	5	5	4	3
6	3	5	3	3
7	5	5	5	4
8	4	4	4	5
9	4	4	4	3
10	4	4	4	3
11	4	4	5	5
12	5	5	4	4
13	3	3	4	4
14	4	4	4	4
15	4	5	5	3
16	5	5	4	4
17	4	4	3	3
18	4	4	3	4
19	4	4	5	4

20	4	5	4	5
21	5	5	4	5
22	4	4	5	4
23	4	4	5	3
24	4	4	5	3
25	4	5	3	4
26	4	4	4	4
27	5	5	5	3
28	2	5	3	5
29	4	5	5	4
30	5	5	5	4
31	3	5	3	5
32	4	4	4	4
33	3	3	2	2
34	3	3	4	4
35	3	3	3	4
36	4	3	4	3
37	2	4	5	4
38	5	5	5	5
39	5	5	5	5
40	5	5	5	4
41	3	3	2	2
42	2	3	3	3
43	4	5	4	2
44	3	5	4	4
45	2	5	5	3
46	5	5	5	5
47	5	5	5	5
48	4	4	4	4
49	2	3	1	3
50	4	4	4	3
51	3	3	4	3
52	4	5	5	5

53	3	4	1	3
54	5	5	5	4
55	3	3	2	3
56	3	4	4	3
57	3	3	5	5
58	4	4	4	3
59	5	5	5	5
60	4	4	3	4
61	5	5	5	5
62	4	4	4	4
63	4	4	4	3
64	4	3	4	3
65	4	5	4	3
66	5	5	4	5
67	4	4	4	4
68	5	5	4	4
69	5	5	5	4
70	4	4	3	4
71	2	3	4	4
72	4	4	3	4
73	3	3	3	2
74	4	4	4	5
75	5	5	5	5
76	5	5	3	5
77	4	4	3	3
78	4	4	1	4
79	4	4	4	3
80	5	5	4	3
81	4	4	5	5
82	4	5	5	5
83	5	5	5	2
84	5	5	5	5
85	3	3	3	3

86	4	3	3	3
87	4	4	4	3
88	4	4	3	2
89	4	5	5	4
90	5	5	5	4
91	5	5	5	3
92	4	4	5	5
93	3	3	3	3
94	4	3	3	3
95	3	3	3	4
96	4	3	4	3
97	4	4	4	4
98	5	4	5	5
99	5	5	5	3
100	5	5	5	5

4. Jawaban Responden atas Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment*

Responden	PU 1	PU 2	PU 3
1	4	5	4
2	3	4	4
3	5	5	5
4	4	4	4
5	5	5	5
6	5	5	5
7	5	5	5
8	4	4	4
9	4	4	4
10	4	4	5
11	5	5	5
12	5	5	5
13	4	4	4
14	4	5	5

15	5	5	4
16	5	5	5
17	5	5	5
18	5	5	5
19	5	5	5
20	5	4	4
21	5	5	5
22	5	5	5
23	5	5	5
24	4	4	5
25	4	4	5
26	4	4	4
27	4	4	4
28	4	4	4
29	5	4	4
30	5	5	4
31	5	5	5
32	5	5	5
33	3	3	3
34	4	4	4
35	4	5	4
36	5	5	5
37	5	5	5
38	5	5	5
39	5	5	5
40	5	5	5
41	1	1	1
42	3	3	3
43	5	5	5
44	5	5	5
45	5	4	5
46	5	5	5
47	5	5	5

48	4	4	4
49	4	4	4
50	4	4	4
51	5	5	5
52	5	5	5
53	5	5	5
54	5	5	5
55	3	3	3
56	4	4	4
57	5	5	5
58	5	5	4
59	5	5	5
60	5	5	5
61	5	5	5
62	4	4	4
63	4	4	4
64	5	4	4
65	4	4	4
66	5	4	3
67	4	4	4
68	5	5	5
69	5	5	5
70	5	5	5
71	5	5	5
72	4	4	4
73	4	5	5
74	5	5	5
75	5	5	5
76	5	5	5
77	3	3	3
78	4	4	3
79	4	4	5
80	4	4	4

81	5	5	5
82	5	5	5
83	5	5	5
84	5	5	5
85	1	1	2
86	2	3	3
87	4	4	4
88	4	3	3
89	5	5	5
90	5	5	5
91	5	5	5
92	5	5	5
93	3	3	4
94	3	3	3
95	4	4	4
96	4	4	4
97	4	4	4
98	4	4	4
99	5	5	5
100	5	5	5

5. Jawaban Responden atas Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

Responden	PEOU 1	PEOU 2	PEOU 3	PEOU 4	PEOU 5
1	4	4	4	4	5
2	4	3	4	4	4
3	5	4	4	5	3
4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	4	4
6	3	3	4	4	5
7	5	5	5	5	5
8	5	4	5	4	4
9	4	4	4	4	4

10	4	4	4	4	5
11	4	4	4	4	3
12	4	3	5	5	5
13	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5
16	5	4	5	5	5
17	4	4	4	5	3
18	5	4	5	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	5	4	3	4
21	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5
23	4	4	5	5	4
24	4	5	5	4	5
25	5	4	5	4	4
26	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	4
29	5	5	5	4	5
30	4	4	4	4	5
31	4	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5
33	3	3	4	4	4
34	4	3	4	4	4
35	3	3	3	3	4
36	5	5	5	4	4
37	5	5	4	4	5
38	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5
41	1	1	1	1	2
42	3	3	3	3	4

43	5	5	5	4	4
44	4	5	5	4	4
45	5	5	5	3	5
46	4	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5
48	3	3	3	4	4
49	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4
51	3	3	3	3	3
52	4	4	5	5	4
53	5	5	5	5	4
54	5	5	5	5	5
55	2	2	2	2	2
56	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5
58	4	4	4	4	5
59	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5
62	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4
64	4	3	3	3	5
65	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4
67	5	5	5	5	4
68	5	4	5	5	4
69	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5
71	5	4	5	4	3
72	4	5	4	5	5
73	4	4	5	4	4
74	5	5	5	5	4
75	5	5	5	5	5

76	5	5	5	5	5
77	4	3	3	3	4
78	4	4	4	3	3
79	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	5
81	5	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5
83	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5
85	2	2	2	2	3
86	4	5	4	4	4
87	4	4	4	4	4
88	4	4	4	5	4
89	5	4	5	5	5
90	5	4	5	5	5
91	5	5	5	5	5
92	5	5	5	5	5
93	4	4	5	3	3
94	3	3	3	3	4
95	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	3
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	5

6. Jawaban Responden atas Variabel Inklusi Keuangan

Responden	FI 1	FI 2	FI 3	FI 4	FI 5	FI 6	FI 7	FI 8	FI 9	FI 10	FI 11	FI 12	FI 13	FI 14	FI 15
1	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4
3	4	4	3	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
10	5	4	2	2	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4
11	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5
12	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
17	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4
18	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
19	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5
20	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
21	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
26	4	4	5	2	2	4	4	5	5	4	4	1	5	4	4
27	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Lampiran 3 – Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955

Lampiran 4 – Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.63
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.95
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.52
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.23
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.02
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.73
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.63
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.54
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.47
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.41
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.36
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.32
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.28
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.25
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.21
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.19
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.16
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.14
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.12
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.10
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.08
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.07
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.05
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.04
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.03
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.02
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.99
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.98
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.97
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.96
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.95
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.94
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.94
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.93
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.93
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.92
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.91
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.91

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 5 – Tabel T

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 6 – Hasil Penelitian Menggunakan SPSS Versi 23

1. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan

		Correlations					
		FK1	FK2	FK3	FK4	FK5	Total
FK1	Pearson Correlation	1	,687**	,525**	,470**	,478**	,806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
FK2	Pearson Correlation	,687**	1	,666**	,438**	,456**	,826**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
FK3	Pearson Correlation	,525**	,666**	1	,497**	,418**	,782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
FK4	Pearson Correlation	,470**	,438**	,497**	1	,473**	,731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
FK5	Pearson Correlation	,478**	,456**	,418**	,473**	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,806**	,826**	,782**	,731**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations						
		FB1	FB2	FB3	FB4	FB5	FB6	Total
FB1	Pearson Correlation	1	,442**	,479**	,384**	,313**	,199*	,635**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.047	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
FB2	Pearson Correlation	,442**	1	,437**	,374**	,254*	.134	,594**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.011	.183	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
FB3	Pearson Correlation	,479**	,437**	1	,548**	,300**	,379**	,731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
FB4	Pearson Correlation	,384**	,374**	,548**	1	,602**	,559**	,823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
FB5	Pearson Correlation	,313**	,254*	,300**	,602**	1	,597**	,739**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.002	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
FB6	Pearson Correlation	,199*	.134	,379**	,559**	,597**	1	,714**
	Sig. (2-tailed)	.047	.183	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,635**	,594**	,731**	,823**	,739**	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**-. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

		Correlations				
		FA1	FA2	FA3	FA4	Total
FA1	Pearson Correlation	1	,617**	,471**	,258**	,765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100
FA2	Pearson Correlation	,617**	1	,464**	,338**	,778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
FA3	Pearson Correlation	,471**	,464**	1	,400**	,798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
FA4	Pearson Correlation	,258**	,338**	,400**	1	,672**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,765**	,778**	,798**	,672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment*

		Correlations			
		PU1	PU2	PU3	Total
PU1	Pearson Correlation	1	,910**	,831**	,955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
PU2	Pearson Correlation	,910**	1	,888**	,974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
PU3	Pearson Correlation	,831**	,888**	1	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,955**	,974**	,944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

Correlations							
		PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	PEOU5	Total
PEOU1	Pearson Correlation	1	,834**	,883**	,764**	,594**	,924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU2	Pearson Correlation	,834**	1	,826**	,727**	,610**	,907**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU3	Pearson Correlation	,883**	,826**	1	,802**	,597**	,932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU4	Pearson Correlation	,764**	,727**	,802**	1	,630**	,889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU5	Pearson Correlation	,594**	,610**	,597**	,630**	1	,767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,924**	,907**	,932**	,889**	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Correlations																	
		FI1	FI2	FI3	FI4	FI5	FI6	FI7	FI8	FI9	FI10	FI11	FI12	FI13	FI14	FI15	Total
FI1	Pearson Correlation	1	,573**	,451**	,483**	,525**	,620**	,459**	,487**	,311**	,489**	,511**	,283**	,495**	,487**	,462**	,677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI2	Pearson Correlation	,573**	1	,512**	,528**	,381**	,548**	,528**	,508**	,385**	,498**	,419**	,177	,409**	,444**	,424**	,654**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.078	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI3	Pearson Correlation	,451**	,512**	1	,536**	,485**	,429**	,308**	,302**	,321**	,434**	,470**	,214*	,328**	,369**	,471**	,603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.002	.001	.000	.000	.033	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI4	Pearson Correlation	,483**	,528**	,536**	1	,576**	,561**	,536**	,477**	,411**	,629**	,659**	,503**	,413**	,449**	,558**	,755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI5	Pearson Correlation	,525**	,381**	,485**	,576**	1	,540**	,398**	,343**	,332**	,517**	,551**	,457**	,430**	,435**	,568**	,683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI6	Pearson Correlation	,620**	,548**	,429**	,561**	,540**	1	,654**	,674**	,598**	,708**	,634**	,372**	,509**	,568**	,571**	,805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI7	Pearson Correlation	,459**	,528**	,308**	,536**	,398**	,654**	1	,765**	,599**	,755**	,632**	,413**	,566**	,581**	,587**	,792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI8	Pearson Correlation	,487**	,508**	,302**	,477**	,343**	,674**	,765**	1	,639**	,720**	,592**	,392**	,583**	,520**	,558**	,770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI9	Pearson Correlation	,311**	,385**	,321**	,411**	,332**	,598**	,599**	,639**	1	,736**	,620**	,393**	,474**	,450**	,531**	,714**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI10	Pearson Correlation	,489**	,498**	,434**	,629**	,517**	,708**	,755**	,720**	,736**	1	,782**	,478**	,639**	,612**	,702**	,877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI11	Pearson Correlation	,511**	,419**	,470**	,659**	,551**	,634**	,632**	,592**	,620**	,782**	1	,473**	,638**	,616**	,609**	,831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI12	Pearson Correlation	,283**	,177	,214*	,503**	,457**	,372**	,413**	,392**	,393**	,478**	,473**	1	,416**	,446**	,481**	,598**
	Sig. (2-tailed)	.004	.078	.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI13	Pearson Correlation	,495**	,409**	,328**	,413**	,430**	,509**	,566**	,583**	,474**	,639**	,638**	,416**	1	,856**	,763**	,757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI14	Pearson Correlation	,487**	,444**	,369**	,449**	,435**	,568**	,581**	,520**	,450**	,612**	,616**	,446**	,856**	1	,734**	,762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FI15	Pearson Correlation	,462**	,424**	,471**	,558**	,568**	,571**	,587**	,558**	,531**	,702**	,609**	,481**	,763**	,734**	1	,810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,677**	,654**	,603**	,755**	,683**	,805**	,792**	,770**	,714**	,877**	,831**	,598**	,757**	,762**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

7. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,839	5

8. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,800	6

9. Uji Reliabilitas Variabel Sikap Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,740	,747	4

10. Uji Reliabilitas Variabel Kemanfaatan *Mobile Payment*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,955	3

11. Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Penggunaan *Mobile Payment*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,930	5

12. Uji Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,938	,941	15

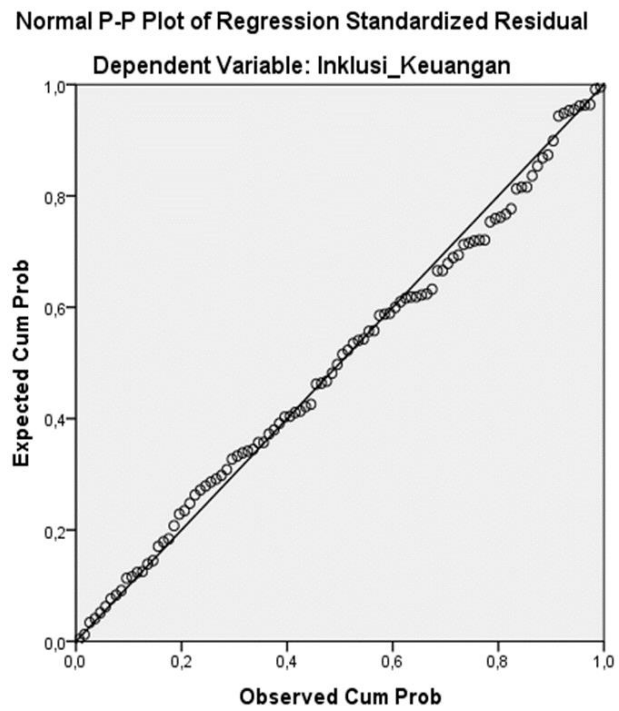
13. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan_Keuangan	100	10.00	25.00	1923.00	19.2300	3.47242
Perilaku_Keuangan	100	13.00	30.00	2426.00	24.2600	3.75411
Sikap_Keuangan	100	9.00	20.00	1598.00	15.9800	2.63611
Kemanfaatan	100	3.00	15.00	1326.00	13.2600	2.31648
Kemudahan_Penggunaan	100	6.00	25.00	2145.00	21.4500	3.48844
Inklusi_Keuangan	100	28.00	75.00	6404.00	64.0400	8.92496
Valid N (listwise)	100					

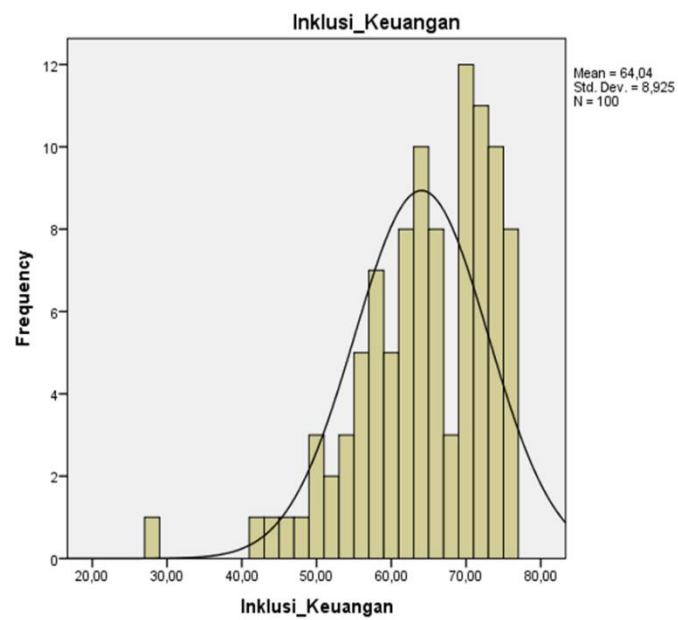
14. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03789053
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.038
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

15. Uji Normalitas P-Plot



16. Uji Normalitas Grafik Histogram



17. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.559	3.037		2.818	.006		
	Pengetahuan_Kuangan	.407	.192	.158	2.122	.036	.392	2.553
	Perilaku_Kuangan	.517	.196	.218	2.636	.010	.319	3.130
	Sikap_Kuangan	-.241	.290	-.071	-.834	.407	.297	3.362
	Kemanfaatan	1.498	.293	.389	5.112	.000	.377	2.656
	Kemudahan_Penggunaan	.891	.209	.348	4.265	.000	.327	3.060

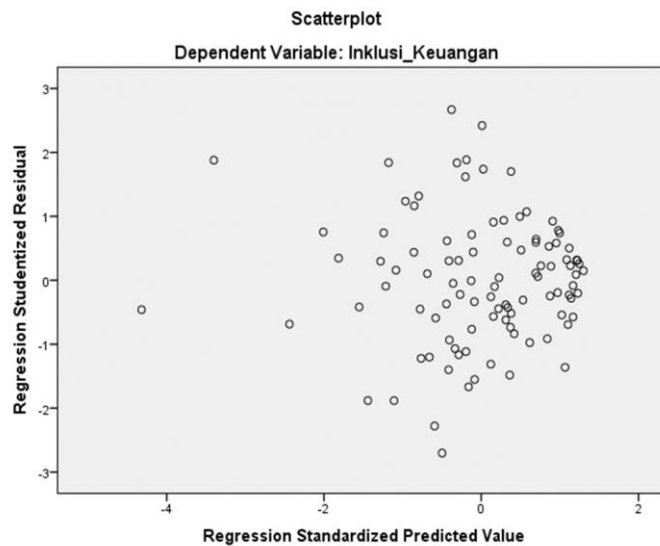
a. Dependent Variable: Inklusi_Kuangan

18. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.981	1.812		4.404	.000
	Pengetahuan_Kuangan	.022	.114	.031	.196	.845
	Perilaku_Kuangan	-.029	.117	-.042	-.244	.808
	Sikap_Kuangan	-.185	.173	-.193	-1.072	.287
	Kemanfaatan	-.254	.175	-.232	-1.451	.150
	Kemudahan_Penggunaan	.081	.125	.111	.648	.518

a. Dependent Variable: RES_2

19. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



20. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.784	4.14389

a. Predictors: (Constant), Kemudahan_Penggunaan, Pengetahuan_Kuangan, Perilaku_Kuangan, Kemanfaatan, Sikap_Kuangan

21. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6271.689	5	1254.338	73.046	,000 ^b
	Residual	1614.151	94	17.172		
	Total	7885.840	99			

a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan_Penggunaan, Pengetahuan_Keuangan, Perilaku_Keuangan, Kemanfaatan, Sikap_Keuangan

22. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.559	3.037		2.818	.006
	Pengetahuan_Keuangan	.407	.192	.158	2.122	.036
	Perilaku_Keuangan	.517	.196	.218	2.636	.010
	Sikap_Keuangan	-.241	.290	-.071	-.834	.407
	Kemanfaatan	1.498	.293	.389	5.112	.000
	Kemudahan_Penggunaan	.891	.209	.348	4.265	.000

a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan